

**PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
AKHLAKUL
KARIMAH ANAK PENYINTAS BENCANA
DI HUNTARA LERE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mememperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Bimbingan & Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

NASRUL
NIM: 164130022

**JURUSAN BIMBINGAN & KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 7 Desember 2020
22 Rabi’ul-Akhir 1442 H
Penulis



NASRUL
NIM : 16.4.13.0022

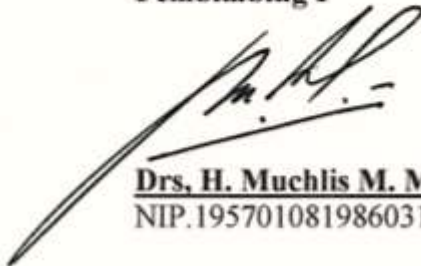
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE” oleh mahasiswa atas nama Nasrul NIM: 16.4.13.0022, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan penguji.

Palu, 7 Desember 2020 M

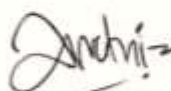
22 Rabi’ul-Akhir 1442 H

Pembimbing I



Drs. H. Muchlis M. M
NIP.1957010819860310003

Pembimbing II






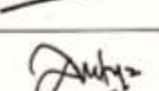
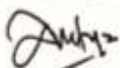
Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi
NIP. 198710092018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nasrul NIM. 16.4.13.0022 dengan judul "PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Desember 2020 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan

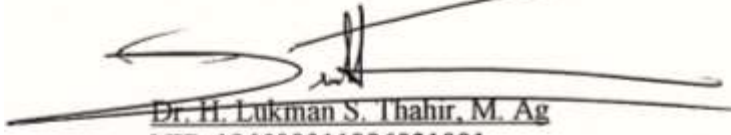
Palu, 19 Maret 2021 M
06 Sya'ban 1442 H

DEWAN PENGUJI


No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A	
2	Munaqisy I	Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos. I.	
3	Munaqisy II	Jusmiati, S. Psi., M. Psi	
4	Pembimbing I	Drs. Muchlis, M. M.	
5	Pembimbing II	Andi Muthia Sari Handayani, S. Psi., M.Psi	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 196509011996031001

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A
NIP. 19691229000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere”** sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

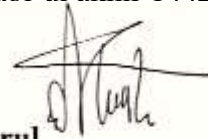
1. Ayahanda Muhlis dan Ibunda Maspiah A kamalo yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Bapak Dr.Rusdin,S.Ag.,M.Fil.I selaku wakil dekan

bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.

4. Ibu Nurwahidah Alimuddin S.Ag.M.A Ketua Jurusan bimbingan Konseling Islam, beliau sebagai motivator bagi kami.
5. Bapak Drs. H Muchlis M.M selaku pembimbing I dan Ibu Andi Muthia S.Psi.M.Psi selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada keluarga dan saudaraku Rahmiana S.Pd yang selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teristimewa kepada seluruh mahasiswa BKI dan teman seangkatan 2016 khususnya Realita Choirul Umah S.Pd, Arisnawati S.Sos, Gustina S.Sos, Nur Azizah S.Sos, Risman, Teguh Cahya. Yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama dibangku perkuliahan hingga dalam tahap akhir penyelesaian study.
9. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Palu 07 Desember 2020 M
22 Rabi'ul akhir 1442 H



Nasrul
NIM:16.4.13.0022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penegasan Istilah	8
G. Alur Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Penyintas Bencana	II
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Peran Ibu.....	14
C. Akhlakul Karimah	19
D. Anak Penyintas Bencana Alam	24
E. Tolak Ukur Keberhasilan Peran Ibu Mengembalikan Mental Anak Penyintas di Huntara Lere Pasca Bencana	24
F. Kerangka Berpiir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Pelaksanaan Penelitian.....	35
C. Hasil Penelitian.....	36
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ibu Dalam Mendidik Akhlikul Karimah Anak.....	43
E. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat keterangan Penelitian
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. SK Judul Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Daftar Hadir Seminar proposal
9. Verbatim
10. Dokumantasi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Nasrul

Nim : 16.4.13.0022

Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere

Dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak penyintas, ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, maka seorang ibu harus berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya meskipun hidup dalam kondisi yang tidak normal dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang baik serta melakukan hal-hal yang dapat diteladani oleh anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlakul karimah pada anak penyintas bencana di Huntara Lere, dan bagaimana upaya ibu dalam mencegah anak dari pengaruh lingkungan pergaulan bebas di Huntara Lere, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak penyintas bencana di Huntara Lere?

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peran ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak yaitu dengan melakukan habituasi diri dalam hal pembentukan akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dan melakukan hubungan komunikasi yang baik. Upaya ibu dalam pencegahan pengaruh lingkungan ialah dengan memperkuat pendidikan agama dan mengisi waktu luang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlak anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu penyintas di Huntara Lere. Faktor pendukung ialah adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat membantu ibu dalam mendidik anak, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya didikan dan pengawasan orang tua dilingkungan Huntra.

Metode yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, verbatim, tabulasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ibu dan anak penyintas di Huntara Lere. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah ibu yang tinggal di pengungsian, Ibu yang rentan usianya 30-50 tahun, Ibu yang memiliki anak dalam tahapan masa pubertas usia 10-15 tahun, Ibu yang tidak berkerja dalam suatu instansi, dan Ibu yang melakukan pendidikan mandiri pada anak. Hal ini berdasarkan studi kasus peneliti di lapangan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak penyintas bencana hendaknya seorang ibu harus memiliki langkah yang tepat dalam melakukan pengasuhan agar anak memiliki akhlak yang baik. terkait dengan hal demikian masyarakat setempat juga harus mengontrol aktivitas kegiatan anak dilingkungan Huntara guna mencega adanya hal-hal yang dapat merusak pergaulan anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian wilayah Indonesia adalah rawan terhadap bencana alam, sehingga telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi masyarakat Indonesia mulai dari gempa bumi, tsunami, likuifaksi, tanah longsor, banjir, dan bencana lainnya.

Bencana alam yang terjadi tidak hanya menyebabkan kerusakan dan menelan korban jiwa, tetapi juga meninggalkan trauma yang sangat mendalam bagi korban bencana baik secara fisik maupun psikis. Trauma dapat menyebabkan stress pada individu, keluarga dan masyarakat setelah bencana, jelas memberikan dampak yang besar, dan salah satu kelompok yang paling rentan terdampak adalah anak-anak, yang terpaksa bertahan hidup dalam kondisi yang tidak diinginkan, bagi masyarakat yang mengalami situasi demikian disebut penyintas. Sebagian dari penyintas anak-anak yang bertahan hidup di Huntara Lere memiliki perilaku yang berbeda setelah bencana, perilaku tersebut ialah menurunnya nilai akhlakul karimah seperti mengeluarkan bahasa yang kurang pantas, melakukan tindakan kekerasan, dan ikut-ikutan dalam hal negatif lainnya.

Penulis, tertarik menulis skripsi ini Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana setelah mengetahui kehidupan masyarakat lere terutama anak-anak yang hidup di huntara (hunian sementara) yang terletak di jalan Diponegoro akibat dari bencana alam tsunami yang melanda lere salah satu kelurahan yang terletak dibibir pantai teluk Palu,

yang porak-poranda yang dilanda tsunami tepatnya pada hari Jumat tanggal 28 September 2018 yang lalu.

Perlu dipahami bahwa penyintas dari kelompok anak-anak memiliki kemampuan mengekspresikan trauma yang berbeda dengan orang dewasa.¹ Secara keseluruhan anak yang selamat dari bencana memperlihatkan ketakutan pada tingkat yang tinggi, gejala somatik yang luas, masalah kognitif, perilaku dan masalah sosial. Masalah kognitif seperti kurangnya konsentrasi. Perilaku anak menjadi tidak konsisten seperti mudah marah, tidak sopan dan secara emosional menjadi sensitif.² Oleh karena itu, seorang penyintas anak membutuhkan keluarga terutama sosok ibu untuk membantu melewati periode krisis paska bencana.³

Sosok ibu, memberi peran besar dalam tumbuh kembang anak baik secara materi maupun moral. Nasehat-nasehat, kasih sayang, pemberian motivasi, dan bila mungkin memberikan bantuan kepada anaknya yang sedang mengalami gangguan hilangnya semangat dalam beraktivitas seperti, kesehatan mental yang terganggu pada dirinya akibat goncangan bencana yang ada dilingkungannya.⁴

Selain memastikan suasana hati anak tetap stabil, sentuhan seorang ibu pun ternyata bisa menjadi salah satu obat mujarab menghadapi trauma anak. Perlu kita sadari bahwa pelukan, pijatan, hingga usapan lembut seorang ibu sangat

¹M. Ulil Akbar, "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Perlindungan" *Jurnal Dakwah* 12(1),17-32,2011 (diakses 17 Desember 2019)

²Riana Mashar, "Konseling Pada Anak Yang Mengalami Stress Pasca Trauma Bencana Merapi Melalui Play Therapy "bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011 (diakses 17 Desember 2019).

³M Ulil Absor, "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Perlindungan Anak" *jurnal Dakwah* 12(1),17-32,2011 (diakses 25 Desember 2019)

⁴Azwar Azwar, "Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung di Desa Mardinding Kabupaten Karo "Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018 (diakses 17 Desember 2019).

mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi lebih positif. Sentuhan dan pijatan ternyata dapat menurunkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada anak. Lebih lanjut lagi, sentuhan juga dapat menstimulasi sekresi hormon oksitosin yang bisa membangun ketenangan, kepercayaan, dan emosi yang stabil, utamanya bagi anak.⁵

Selain itu, ibu berperan sebagai penanggung jawab yang paling utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka, dan harus berkerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, setra tujuan-tujuan yang mulia.

Sebagai *figure central* yang dicontohi, dan diteladani dengan perilaku atau moralitas yang mulia, ibu sebagai suri tauladan yang berhak dalam rumah tangga. Suri tauladan yang diamanahkan oleh Allah Swt kepada sosok manusia yang mengembangkannya, menerjemahkan, serta mengartikulasikannya kepada perilaku yang tekstual dan dapat dirasakan. Oleh karena itu Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. Untuk menerjemahkan kurikulum ini agar menjadi suri tauladan yang baik bagi segenap umatnya.

Sebagai mana Allah berfirman dalam Q.S Al-Azhab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

⁵Kumparan Kartika Pamujiningtyas, “Studi: Sentuhan Ibu Bisa Ringankan Trauma Pada Anak” (diakses 20 Desember 2019).

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶

Sesuai dengan ayat tersebut contoh mendidik anak sebagai mana yang dipraktikkan Rasulullah. Hal ini sesuai dengan karakteristik sosok teladan yang dimiliki Rasulullah sebagai landasan dan metode mendidik anak. Di samping itu pula, Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baik kamu adalah yang paling baik terhadap keluarga dan aku adalah yang paling baik dalam memperlakukan keluargaku. (HR. Ibnu Hibbana)⁷

Anak dalam perspektif Islam adalah amanah yang harus dididik, dirawat, dan dijaga⁸. Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam pendidikan, maka ibu adalah pendidik yang lebih utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku ibu harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu Islam mengajakan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.⁹

Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, Edisi Baru Juz 1-30(CV. Pustaka Agung Harapan 2006), hal 595

⁷Fitrhiani Gade, “Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak” *jurnal ilmiah didaktika: media ilmiah pendidikan dan pengajaran* 13(1),2012 (diakses 20 Desember 2019)

⁸ Ismah Salman, “Model Bimbingan Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam di Yayasan Pulih” UIN Syafi Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2011 (diakses 15 Desember 2019)

⁹Nurdin, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Vol. 7, No, 2 November 2014 (diakses 15 Desember 2019)

secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah, martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.¹⁰

Ibu merupakan seorang pengajar yang memberi nasehat tentang petunjuk kehidupan ketika seorang anak membutuhkan petunjuk bimbingannya. Seorang anak yang senantiasa mendambakan ibu yang baik dan sholehah, taat menjalankan ibadah mahdah, rajin menjalankan syariat hukum sesuai dengan aturan agama Islam, memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Itulah yang disebut dengan ibu ideal. Dalam pandangan Islam. Wanita muslimah tidak pernah lupa bahwa tanggungjawab ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar daripada tanggungjawab ayah.

Sejatinya, ibu dikatakan ideal dalam agama adalah sosok yang mendidik anak dengan nilai keislaman, begitu juga dengan pendidikan anak yang merupakan salahsatu topik amat penting serta mendapatkan perhatian dari Islam. Dengan pendidikan, anak akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami anak untuk menjadi makhluk yang berkualitas baik fisik maupun mental.

Pribadi berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya, tetapi ada semacam latihan kebiasaan yang baik akan berakibat baik dan menjadi bagian dari kepribadian keseharian, sebaliknya kepribadian dan kebiasaan sehari-hari yang buruk juga akan berakibat buruk terhadap kepribadian dan perbuatan

dirinya sendiri.¹¹ Ibu juga merupakan orang pertama yang lebih dekat kepada anak dibandingkan anggota keluarga lainnya serta melindungi anak-anaknya dari kobaran api neraka.

Sebagaimana Allah berfirman di dalam Q.S At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²

Perintah ini ditujukan kepada keluarga. Namun, dalam hal ini sosok ibulah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga, karena anak yang diharapkan didalam keluarga yaitu anak yang shaleh.¹³ Bagaimanapun kondisi seorang anak keluarga dalam hal ini ibu yang memiliki peran utama dalam mendidik anak dengan harus dapat menanamkan akhlak yang baik pada anak kapan pun dan dimanapun tempatnya.

Penanaman nilai akhlakul karimah anak adalah hal yang sangat penting bagi ibu. Karena terkadang lingkungan yang ada disekitar dapat merubah kondisi

¹¹Ya'qub Chamidi, Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona, (Jakarta: Mitra Press Studio, 2011), hlm.190.

¹²Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*, Edisi Terbaru Jus 1-30 (CV. Pustaka Agung Harapan 2006). Hal 820

¹³Muhammad Ali Hasyimi, Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hlm.195.

perilaku baik buruknya seorang anak. Dalam hal ini salah satu kondisi yang dapat merusak akhlak anak ialah kondisi yang kurang kondusif seperti halnya di pengungsian penyintas bencana. Banyak penyimpangan perilaku anak yang sering terjadi dan diantaranya terjadi pada anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang tentang Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlakul karimah pada anak penyintas bencana di Huntara Lere?
2. Bagaimana upaya ibu dalam mencegah anak dari pengaruh lingkungan pergaulan bebas di Huntara Lere?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak penyintas bencana di Huntara Lere?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditulis dalam proposal skripsi ini adalah Bagaimana Peran Ibu Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Di Huntara Lere. Dengan demikian penelitian ini hanya membahas mengenai peran ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak dan tidak membahas diluar wilayah Huntara Lere.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui Bagaimana Peran Ibu Dalam Membentuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak di Huntara Lere.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya ibu dalam mencegah anak dari pengaruh lingkungan pergaulan bebas di Huntara Lere
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak penyintas bencana di Huntara Lere

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere.
2. Manfaat praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, khususnya bagi pihak lembaga dan tenaga pengajar.

F. Penegasan Istilah

Judul proposal skripsi ini mengenai “*Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Di HuntaraLere*”. Adapun kata-kata kunci yang perlu dijelaskan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran Ibu

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap kata “peran berarti yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa¹⁴. Jadi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam peristiwa

Sedangkan ibu dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata Ibu secara terminologi berarti: wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum¹⁵. Adapun dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata “Ibu berarti emak, orang tua perempuan¹⁶”

Jika dikaitkan dengan pengertian ibu dan perannya, maka pada umumnya ibu yang memegang peran penting terhadap pembentukan akhlak anak sejak anak itu dilahirkan.

2. Peningkatan Kualitas

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat adalah tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya).¹⁷Sedangkan kata kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu¹⁸.

¹⁴Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apallo, 1997), hlm.487.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm.416.

¹⁶Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alimni Surabaya), hlm.156.

¹⁷<https://kbbi.web.id/tingkat> (diakses 20 Maret 2020)

¹⁸<https://kbbi.web.id/kualitas> (diakses 20 Maret 2020)

3. Akhlakul Karimah

Kata pokok (dasar) akhlaq adalah khalafa, khaliqun dan makhlukon, kata sifatnya adalah akhlakun. Akhlaq islami pengertiannya perangkat tata nilai bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang muslim terhadap dirinya, terhadap Allah dan Rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap alam lingkungannya.

Samawi berarti bahwa akhlaq ini seluruhnya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan Azil berarti bahwa akhlaq Islam tersebut bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan masyarakat berubah sesuai perubahan masa dan keadaan.¹⁹

4. Penyintas Bencana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penyintas berasal dari kata dasar sintas yang artinya terus bertahan hidup, mampu mempertahankan keberadaannya²⁰. Penyintas memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyintas dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.²¹

5. Huntara Lere

Istilah huntara adalah singkatan dari hunian sementara, yang merupakan area/lahan tempat penampungan sementara bagi korban tsunami dan likuifaksi yang melanda kota Palu dan sekitarnya, pada tanggal 28 September 2018

¹⁹KH. Abdullah Salam, "Akidah Islami Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat". Jakarta pusat. 1994. Hal 39

²⁰<https://kbbi.web.id/sintas> (diakses 19 Maret 2020)

²¹<https://lektur.id/kamus/kata> (diakses 19 Maret 2020)

sehubungan bagi masyarakat di kelurahan Lere, yang beralamat di jalan Diponegoro kelurahan Lere Palu.

Jadi, Penyintas Bencana adalah kemampuan seseorang untuk bertahan hidup di dalam suatu kondisi atau keadaan yang sulit dan mampu bangkit dalam menghadapi suatu bencana .²²

G. Alur Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Penyintas Bencana

Bagan I

Pembinaan Akhlak Anak



²²https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_hidup (diakses 17 Maret 2020)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Jafar Siddiq Surbakti mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017, Skripsi yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengajarkan mengenai akhlak kepada anak sejak dini adalah hal yang penting, karena adanya keprihatinan para ibu dengan mulai banyaknya berbagai macam dorongan yang membuat anak berbuat kenakalan, hal ini disadari para ibu apabila anak jauh dari peran dan pengawasan para ibu sejak dini. Dalam kesempatan yang lain para ibu menyebutkan nilai yang diajarkan agama Islam sebagai dorongan terkuat yang melatar belakangi para ibu untuk membentuk akhlak pada anak karena

disana ada nilai tanggung jawab orangtua dalam hal ini para ibu mengajarkan penanaman akhlak yang baik, serta peran dan pengawasan para ibu untuk membentuk akhlak pada anaknya, yang merupakan hal terpenting dalam masa perkembangan kehidupan anak yang baik di masa yang akan datang.²³

2. Jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Rahmaddani Pona Dosen STAI Nurul Falah Air Molek 2018, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Islami Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan anak memiliki akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran agama islam, terjalinnya hubungan emosional, kerja sama, informasi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, cara orang tua dalam membentuk akhlak anak dengan *conditioning* (kebiasaan) dan pengertian (*insight*), serta dengan menggunakan model atau contoh secara langsung dan perhatian orang tau terhadap anak kini lebih baik lagi dari sebelumnya, baik itu dalam cara anak berperilaku maupun dalam bidang pendidkannya.²⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang peran ibu terhadap anaknya, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian tersebut. Penelitian pertama membahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Akhlak Anak, dan penelitian kedua membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Islami Anak, dimana masing-masing dari penelitian terdahulu

²³ M Surbakti, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”, “Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018” (diakses 4 Januari 2020)

²⁴ Rahmadanni pohan, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Aklak Islami Anak” *Hikmah:Jurnal pendidikan islam* 7 (1), 168-186,2018 (diakses 4 Januari 2020)

membentuk akhlakul karimah anak-anak dalam keadaan situasi dan kondisi dilingkungan kehidupan yang normal. Sementara peneliti membahas tentang Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana. Perbedaannya dalam judul ini peran ibu lebih berupaya dengan berbagai teori untuk menghadapi pemulihan akhlak anak yang masi mengalami trauma karena peristiwa tsunami, gempabumi dan likuifaksi.

B. Peran Ibu

1. Pengertian Peran Ibu

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh orang (depdiknas, 1994:854), dan bentuk-bentuk peran bisa berupa meghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani mapun rohani.

Soejono Soekanto dalam buku “memperkenalkan sosiologi” menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupaka sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait atas status tersebut (Soekanto, 1989:33)

Peran ibu adalah penyelamat anak di dunia dan di akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlakul karimah bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia

seorang anak (Mushoffa, 2009:37). Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam memperdulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam menjalankan perannya, seorang ibu hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anaknya. Ibu harus bisa mendidik anaknya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

2. Fungsi dan Peran Ibu

Peranan Ibu merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa, masih perlu kita bimbing. "Dan menurut hasil penelitian ilmu pengetahuan moderen mengatakan bahwa yang lebih dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan. Dan lingkungan pertama yang dialami oleh seorang anak adalah asuhan dari seorang ibu".

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Furqaan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:.

dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami),

dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.(QS, Al-Furqaan:74).²⁵

Peran ibu sangatlah berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa yang akan datang, dan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang ibu harus lebih memperhatikan, membimbing, dan mendidik dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Untuk mengatasi hal tersebut, Allah SWT. Mengingatkan kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan akhlak anak-anaknya dan mempertahankan keturunannya. Firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

Terjemahnya:

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-nisa':9)²⁷

Islam memandang lembaga keluarga bukan sekedar wadah interaksi sosial semata, tetapi lembaga ini merupakan pranata yang mengembang fungsi didik,

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Baru Juz 1-30 (CV. Pustaka Agung Harapan 2006), hlm502

²⁶ Ibid.,h.135-136

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Baru Juz 1-30 (CV. Pustaka Agung Harapan 2006), hlm 101

dan hubungan-hubungan interaksi dalam lingkungan anggota keluarga merupakan peristiwa pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas akhlakul karimah anak.²⁸

Oleh karena itu, ibu sebagai sosok yang utama bagi seorang anak, seyogyanya mengajarkan pendidikan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin agar anak dapat membiasakan dirinya mengerjakan ibadah kepada Allah Swt. Dan membiasakan diri berperilaku yang baik dan sopan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.²⁹

3. Bentuk-bentuk Peran Ibu Dalam Mendidik Anak

Peran Ibu antara satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi oleh masalah pendidikan orang tua dan juga jenis pekerjaannya. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan mengenai bentuk-bentuk peran Ibu terhadap anak menurut M. Sahlan Syafei dalam bukunya yang berjudul *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, sebagai berikut:

- a. Ibu harus dapat mengikuti perkembangan anak beserta hasil belajarnya, dalam hal apa anak memiliki kelebihan dan dalam hal apa ia memiliki kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa mengambil sikap dan memilih tindakan pendidikan yang tepat.
- b. Ibu tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh guru dari anak tersebut. Hal ini akan menimbulkan dualisme dan ini tidak menguntungkan bagi proses pendidikan anak,

²⁸ Muhammad Tholhah Hasan, *islam...*, hlm. 48

²⁹ Yusuf Ahmad, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di RT 05 Dusun Bumi Harapan Permai Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017/2018" :*universitas islam negeri mataram, 2018* (diakses 30 Januari 2020)

sementara secara umum pengaruh guru lebih kuat dan anak akan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh gurunya.

- c. Dalam banyak hal, ibu harus selalu mampu tampil sebagai pendidik bagi anaknya dengan menyelaraskan peranan yang diambalnya dengan corak pendidikan yang diberikan oleh sekolah.
- d. Tidak memperlakukan anak sekedar sebagai objek dalam keluarga.
- e. Tidak berkata kasar dan tidak memarahi anak secara terbuka, dengan kata lain harus melihat tempat, situasi, dan kondisi di mana saat itu anak berada.
- f. Tidak memermalukan anak secara otoriter dan absolut. Otoriter di sini maksudnya “main perintah saja”, sedangkan absolut diartikan tidak menerima kebenaran anak dan hanya kebenaran orang tua yang berlaku, disamping itu tidak ada kesempatan bagi anak untuk berdialog dengan ibu.
- g. Dalam hal anak melakukan kesalahan hendaknya ibu harus memberi kesempatan untuk menyadari, mengakui dan menyesali kesalahannya. Sehingga anak tersebut bisa menangkap hikmah atau pelajaran dari kesalahannya itu.
- h. Apabila anak telah mempunyai satu pilihan tentang sesuatu yang dianggap baik bagi dirinya, maka kita harus memberi kesempatan kepadanya untuk membuktikan benar salahnya pilihan yang telah dilakukannya itu. Namun tidak ada jeleknya jika kita memberikan pandangan dan bantuan agar

pilihan yang ditentukan oleh anak memiliki peluang cukup besar dalam hal kebenarannya (Syafei, 2006:40-50).³⁰

C. *Akhlakul Karimah*

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, watak. Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti. “Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio yang disebut karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour”.³¹ Juga terdapat beberapa kata ganti lain atau sinonim untuk perkataan akhlak seperti kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia, moral, etic dalam bahasa Inggris, ethos, ethikos dalam bahasa Yunani.³² Untuk memberikan gambaran tentang “akhlak” di sini di kemukakan beberapa defenisi atau pengertian dari beberapa ahli antara lain: Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah “gambaran dan keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau renungan”.

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan”.

³⁰ Mukhlis. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV. Armiko, 1987), hlm. 81.

³¹ Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islamik*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, tt), hlm. 26

³² Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasaruddin Razak berpendapat bahwa “akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang Maha Kuasa, Allah Swt. Akhlak Islam adalah produk dan keyakinan atas kekuasaan dan keyakinan atas ke-Esaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan--perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Serta jika beberapa defenisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya.³⁴

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak dalam praktiknya akan bersinggungan dengan Sang Khalik, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan sekitar. Karena dalam interaksi itulah yang akan membuat seseorang menilai akhlak atau tingkah laku seseorang baik atau buruk. Adapun ruang lingkup akhlak meliputi:

³³ Nazaruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.), hlm. 50.

³⁴ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 215.

a. Akhlak Terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah adalah dengan meyakini dalam diri akan tauhid sebagai sesuatu yang mutlak, yakni meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, penguasa alam semesta. Akhlak baik terhadap Allah dapat ditunjukkan dari ketaqwaan kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan taqwa itu seseorang akan dinilai berakhlak baik terhadap Allah swt. Maka diharuskan bagi pendidik pemula pada anak-anak dalam hal ini adalah orangtua, dididik ketauhidan terhadap Allah. Sehingga, ketika beranjak dewasa seorang anak akan mengerti akan Tuhannya dan berbuat sesuai ajaran yang ada.

b. Akhlaq Terhadap Rasulullah SAW

Setiap umat Islam yakin, bahwa Muhammad adalah Rasul Allah dan merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah untuk beriman kepada Allah, kepada Rasulullah SAW. Dan kepada para Rasul-Rasul Allah yang lainnya.

Iman bukan hanya sekedar percaya terhadap sesuatu yang diyakini, tetapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Amal perbuatan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, tentang bagaimana bersikap kepada Rasulullah SAW., itulah yang dinamakan Akhlaq kepada Rasulullah SAW.³⁵

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri yakni dengan memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Menyadari bahwa diri adalah ciptaan Allah maka sebagai hambanya

³⁵KH. Abdullah Salam, *"Akidah Islami Membina Rumah Tangga dan Masyarakat"*. (Jakarta pusat, 1994). Hal 39

harus mengabdikan kepada Allah. Dengan mengetahui siapa dirinya, maka ia akan mengetahui Tuhan. Diantara cara untuk berakhlak kepada diri sendiri yaitu:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kepribadian diri
- 3) Berperilaku tenang (tidak terburu-buru) ketenangan dalam sikap termasuk rangkaian akhlakul karimah
- 4) Membina disiplin pribadi.

Dalam hal ini akhlak terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan dan sebagainya sesuai dengan tuntutan fitrahnya hingga menjadi manusia yang sesungguhnya.³⁶

d. Akhlak Kepada Orang Tua

Tidak ada orang yang lebih besar jasanya, melainkan orangtua. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat. Terutama ibu yang telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika masih dalam rahimnya. Setelah lahir ke dunia ini, dirawatnya dengan segala kasih sayang. Sebagai timbal baliknya, maka Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh anak kepada orangtuanya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Patuh: Mematuhi perintah orang tua, kecuali dalam hal maksiat.
- 2) Ihsan: Berbuat baik kepadanya sebagaimana perintah Allah.
- 3) Perkataan lemah lembut
- 4) Merendahkan diri

³⁶ Asmara, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 169

- 5) Berterima kasih
- 6) Memohonkan rahmat dan maghfirah
- 7) Setelah wafat: Salatkan jenazahnya, memohonkan rahmat dan keampunan Iahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya dan meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya

e. Akhlak Dalam Hidup Berkeluarga

Keluarga adalah ikatan perkawinan yang sah terdiri dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anak yang dilahirkannya. Dalam pembinaan keluarga sejahtera, prinsip-prinsip akhlak perlu ditegakkan dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban moral yang menjadi kemestian baginya. Dalam hubungan ini meliputi kewajiban suami terhadap istrinya, kewajiban istri terhadap suaminya, kewajiban orang tua terhadap anaknya dan kewajiban anak terhadap orang tuanya. Jika semua kewajiban moral sepanjang akhlak ini dilaksanakan dengan baik, sementara masing-masing pihak menerima haknya dengan sempurna, maka di sanalah akan berwujud keluarga yang bahagia dan sejahtera.

f. Akhlak Terhadap Makhluk Lain

Dalam pembahasan ini, kita ambil saja sampel berupa makhluk hewan yang paling dekat hubungannya dengan manusia, karena diciptakan Allah untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Jika kita kaji ajaran ihsan dalam Islam, maka moralitas yang dikehendakinya bukan hanya terbatas pada bangsa manusia saja melainkan juga kepada hewan-hewan yang berkeliaran di sekeliling kita.³⁷

³⁷ Burhanuddin, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rinke Cipta, 1997), hlm. 19-20

D. Anak Penyintas Bencana Alam

1. Pengertian Penyintas Bencana

Pengertian penyintas atau yang sering disebut sebagai *surivor* adalah orang yang mengalami peristiwa traumatik secara langsung (Yayasan pulih, 2011). Sedangkan Nashori (2007) memberikan pengertian penyintas atau *survivor* sebagai orang-orang yang *survive* bertahan setelah bencana. Jadi, yang disebut dengan penyintas adalah mereka yang mengalami secara langsung peristiwa traumatic dan berhasil untuk bertahan diri dari bencana tersebut.

2. Pengertian Anak

Anak merupakan hasil cinta kasih orang tuanya, buah hati, pelipur lara, pelengkap keceriaan rumah tangga, penerus cita-cita, serta pelindung orang tua terutama ketika mereka sudah dewasa dan orang tua sudah berusia lanjut. Anak juga amanah yang perlu diperhatikan oleh orang tua dengan seksama.

E. Tolak Ukur Keberhasilan Peran Ibu Mengembalikan Mental Anak Penyintas di Huntara Lere Pasca Bencan

Keluarga merupakan tempat dimana anak dibesarkan serta dididik. Di samping itu, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa agama anak. Dalam perkembangan jiwa agama anak tersebut, peran orang tua terutama ibu adalah sangat besar dan penting karena sosok yang melahirkan seorang anak ke dunia, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan. Peran ibu bukan hanya untuk melahirkan anak dan merawatnya sampai anak itu besar, melainkan menjadi pusat pengasuh dan pembinaan awal dalam mengantarkan anak kepada kedewasaan jasmani dan

rohani. Pembinaan awal yang diterima anak melalui lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Sebab dalam keluarga inilah anak mendapat pengalaman – pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.³⁸

Akhlak merupakan buah islam yang bermanfaat bagi manusia dan membuat hidup menjadi lebih baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak.³⁹

Akhlak yang kurang baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, sehingga tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.⁴⁰

Oleh karena itu untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang baik maka hendaklah penanaman akhlak pada anak harus dimulai sejak dini melalui pemberian contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan, sekolah maupun dipengungsian huntara.⁴¹ Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik, baik dalam urusan duniawi maupun akhirat. Anak adalah titipan dari Allah Swt, yang mana bila

³⁸ Syahid Imam Muhammad, “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain”. Undergraduate (S1) thesis, (UIN Walisongo: 2015) diakses 6 Januari 2020

³⁹ Dirjen Bimbingan Agama Islam Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Depag RI 2002) hlm 74

⁴⁰ Khoirul Umam, “Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Quran Surat Lukman Ayat 12-19” (IAIN Walisongo, 2012) (diakses 9 Januari 2020)

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) hlm. 7

orang tua mendidiknya dengan baik maka sangatlah berpahala baginya dan apa bila menelantarkan maka celakalah mereka⁴²

F. Alur Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Penyintas Bencana

Bagan I

Pembinaan Akhlak Anak



⁴² Ayu Yanuar, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun: Penelitian di Perumahan Asabri di Penyingkiran Majalengka" (Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2018). diakses 9 Januari 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang dimaksud ialah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui hitungan. “Menurut Bogdan dan Taylor dalam Gunawan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴³ Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam metode kualitatif ini, yaitu :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang anda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

Pertimbangan lainnya yaitu karena penulis lebih mudah memahami kata-kata dibandingkan dengan angka.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Proposal Skripsi ini adalah di Pengungsian Huntara Lere, JL Diponegoro Kelurahan Lere kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama sebulan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di lokasi tersebut.

⁴³ Ikhsan Gunawan “*Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang*” Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas di Ponegoro, 2010) Diakses pada 03 Desember 2019

⁴⁴Ibid, 3.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat di perlukan, untuk bertujuan sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di pengungsian huntara Lere yang lebih berfokus kepada Proses Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Secara Umum, peneliti di ketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah fakta dan angka yang dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan suatu informasi.⁴⁵ Sedangkan sumber data adalah subjek data dan sumber data yang dapat diperoleh.⁴⁶ Adapun data yang di kumpulkan oleh peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang melalui pengamatan secara langsung. Wawancara langsung dengan informan serta narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah bapak dan ibu rumah tangga, anak serta warga tetangga huntara.

⁴⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2006), 118

⁴⁶ *Ibid*, 129

2. Data Sekunder

yang di maksud dalam penelitian ini adalah temuan data yang didapatkan dari dokumentasi, referensi atau literatur kepustakaan yang menunjukkan kondisi obyektif

E. Informan penelitian

Huntara Lere merupakan suatu wadah pengungsian masyarakat asal kelurahal Lere yang terletak di JL. Diponegoro yang kemudian terdapat 205 kepala keluarga dan 800 jiwa anak yang rentan pendidikannya SD-SMA tinggal di pengungsian tersebut. Presedur pengambilan informan yaitu dengan cara melakukan studi kasus pengambil informan penelitian yang sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara pengasuhan anak dalam membentuk akhlak yang baik. Adapun karakteristik yang dimaksud ialah :

1. Ibu yang tinggal di pengungsian
2. Ibu yang rentan usianya 30-50 tahun
3. Ibu yang memiliki anak dalam tahapan masa pubertas usia 10-15 tahun
4. Ibu yang tidak berkerja dalam suatu instansi
5. Ibu yang melakukan pendidikan mandiri pada anak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara

sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, teknik observasi adalah:

“Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mencari secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.”⁴⁷

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁴⁸

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis yaitu menggunakan pedoman wawancara (*interview guidance*). Dengan metode ini penulis menanyakan kepada responden terkait Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas.

G. Teknik Analisis Data

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.1V;Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), 70.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

Penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Oleh karena itu, dalam proses analisis yang dilakukan sejalan dengan pengumpulan data, dengan teknik analisis deskriptif yakni mengungkapkan data yang di lapangan berdasarkan data yang akurat, terpercaya melalui prosedur observasi, wawancara serta dokumentasi yang dituangkan dalam kalimat naratif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi eduksi data berfungsi sebagai dasar peneliti agar tidak bingung dalam menganalisa data dari hasil observasi maupun wawancara karena semakin lama peneliti di lapangan untuk mencari data maka semakin banyak pula informasi yang peneliti dapatkan.⁴⁹

“Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.”⁵⁰

2. Penyajian Data

⁴⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

⁵⁰ Matthew B. Millos, Et al, *Qualitative Data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi Dengan judul Analisis Data Kualitati, Buku Sumber Tentang Metoda Baru* (Cet, I; Jakarta: UI-Press,1992),h.16

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk-bentuk tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. “Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut itu.”⁵¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data sangatlah penting untuk memperoleh data yang dijamin keabsahannya. Dalam hal ini penulis melakukan peninjauan kembali, apakah semua fakta dan analisa dari seluruh data yang diperoleh memang diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sehingga data yang diperoleh penulis memang benar dan terjadi di tempat penelitian tersebut yaitu di Pengungsian Huntara Lere.

Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

⁵¹Ibid, 17.

Pengamatan yang dimaksud ialah untuk menemukan hal-hal yang bisa memperlihatkan apakah data yang didapatkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

2. Pengecekan Anggota (Member Chek)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Huntara Lere yang terletak di Jl Diponegoro, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan objek penelitian tersebut, berikut ini penulis jelaskan mengenai profil Huntara.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Huntara Lere

Asal mula pembangunan Huntara Lere yaitu 1 bulan pasca bencana alam tsunami yang melanda lere salah satu kelurahan yang terletak di bibir pantai teluk Palu, yang porak-poranda dilanda tsunami tepatnya pada hari Jumat Tanggal 28 September 2018. Pada awalnya masyarakat Lere menggunakan tenda terpal sebagai alat darurat di pengungsian karena pengadaan tenda tidak mencukupi disebabkan karena masyarakatnya yang banyak dan lokasi pembangunan Huntara terbagi menjadi 3 tempat, yaitu di Masjid Agung, Donggala Kodi, dan halaman Kampus Universitas Al-khairat Palu (UNISA), sembari pemerintah Kelurahan Lere dan *Mercy Malaysia* berkerja sama untuk mencari lokasi pembangunan Huntara karena masyarakat pengungsi yang berada di Unisa dan Donggala Kodi harus secepatnya dipindahkan kesatu tempat khusus warga Lere.

Setelah beberapa hari kemudian Lurah mendapatkan izin dari pemilik *Mercuri Hotel* untuk pembangunan Huntara di lokasi pembangunan proyek hotel yang masi tertunda, dengan luas wilayah 1. 6 hektar yang terletak di JL. Diponegoro antara kampus UNISA dan IAIN Palu, dan pemilik tanah tersebut

mengizinkan masa kontrak tanah selama 1 tahun bahkan kemungkinan lebih dari 1 tahun. Tepat pada satu bulan pasca bencana alam team *Mercy Malaysia* langsung bergerak dalam bidang pembangunan Huntara shelter Lere sebanyak 205 unit sesuai jumlah kepala keluarga yang akan dipindahkan di shelter tersebut.

Pada tanggal 18 November 2018 team *Mercy* dan Lurah membentuk pemilihan ketua kordinator Huntara Lere untuk dijadikan sebagai pemimpin dan pengelola Huntara selama berada di lokasi tersebut, yang dihadiri langsung oleh Sigit Purnomo (Wakil Walikota Palu), Lurah Lere, dan ketua RT serta melibatkan masyarakat Huntara. Dalam pertemuan tersebut, terdapat beberapa calon yang dipilih akan menjadi koordinator Huntara, yang pada akhirnya yang dipilih secara aklamasi adalah Acok Rahmat.

2. Sarana dan Prasarana Huntara Lere

Dalam pembangunan Huntara *team Mercy Malaysia* pun menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang menstabilkan aktifitas warga pengungsi di lingkungan huntara, yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana Huntara Lere

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Musholah	1
2.	Tempat nonton bersama	1
3.	Rumah usaha buat buat abon	1
4.	Wc umum	6
5.	MCK	12
6.	Gazebo	3
7.	Pos Ronda	1
8.	Mesin lampu	1
9.	Sekolah MI al-Khairaat lere	1
10.	Sekolah RA al-Khairaat lere	1

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 September s/d 25 Oktober 2020 di Huntara Lere, dengan menggunakan pedoman wawancara dan Handphone sebagai alat bantu dalam pengambilan data penelitian. Subjek dari Penelitian ini melibatkan 13 informan yang terdiri dari ketua kordinator Huntara, ibu-ibu dan anak-anak penyintas, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Profil Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis kelsmin	Usia	Pekerjaan
1	Acok Rahmat	Laki-laki	45 Tahun	Swasta
2	Aminah	Perempuan	44 Tahun	Ibu rumah tangga
3	Sarisma	Perempuan	38 Tahun	Ibu rumah tangga
4	Syarifa	Perempuan	39 Tahun	Ibu rumah tangga
5	Nirma wati	Perempuan	46 Tahun	Ibu rumah tangga
6	Ulfa	Perempuan	36 Tahun	Ibu rumah tangga
7	Sutriana	Perempuan	39 Tahun	Ibu rumah tangga
8	Riski Sarifa	Perempuan	13 Tahun	Anak penyintas
9	Moh. Akbar	Laki-laki	14 Tahun	Anak penyintas
10	Muh. Rijarul khoir	Laki-laki	12 Tahun	Anak penyintas
11	Hakam	Laki-laki	14 Tahun	Anak penyintas
12	Rizik	Laki-laki	14 Tahun	Anak penyintas
13	Afandi Syakurramadhan	Laki-laki	10 Tahun	Anak penyintas

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat fakta yang menyatakan tentang peran ibu sebagai pendidik akhlak anak, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak di Huntara. Untuk lebih memahami hasil lapangan tersebut, peneliti uraikan dalam deskripsi berikut ini:

1. Gambaran Umum Kondisi Lingkungan Pergaulan di Huntara

Lingkungan pergaulan dikalangan masyarakat merupakan bentuk dari aktivitas yang terkadang bisa mempengaruhi perubahan perilaku seseorang karena hubungan interaksi manusia yang terus berjalan, tetapi hal demikian dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap individu, adapun yang dijelaskan oleh kordinator Huntara Lere terkait dengan kondisi lingkungan, berikut :

“Kalau dikatakan nyaman tentunya tidak seratus persen, karena kondisinya tidak seperti tinggal di rumah sebagaimana biasa mereka beraktifitas, tinggal di rumah yang lumayan cukup fasilitasnya dan kalau soal kondisi lingkungan pergaulan tentunya ada yang baik dan juga tidak. Memang disana pergaulan yang tidak baik itu ada seperti perkelahian, pencurian, perjudian dan lain sebagainya, dan menurut saya kalau soal seperti itu pasti hal yang biasa terjadi bukan hanya di Huntara Lere saja ditemapt lainpun juga ada.” (Informan I; 23-33)⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menjelaskan tentang situasi dan kondisi lingkungan pergaulan masyarakat Huntara bahwa terdapat hal-hal penyimpangan perilaku yang terjadi di selter Lere seperti perkelahian dan perjudian sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Sehingga sebagian orang tua harus berusaha sebaik mungkin dalam mendidik anak agar tidak terpengaruh dengan Lingkungan yang tidak kondusif.

Selanjutnya mewawancarai warga yang tinggal di selter Lere untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan pergaulan yang terjadi di selter tersebut, peneliti langsung melakukan wawancara dengan ibu Ulfa salah satu informan penelitian, berikut :

“Pergaulan anak-anak disini kebanyakan kurang baik, melihat juga kondisinya banyak yang sudah tidak sekolah. Ada juga faktor orang tua yang kurang mendidik anaknya. Sehingga anak-anak berbuat semaunya, tanpa ada pengawasan lebih dari orang tua.”(Informan 6; 407-411)⁵³

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa melihat situasi dan kondisi pergaulan yang terjadi di selter tersebut, disinilah pentingnya peran ibu dalam mendidikan akhlakul karimah anak demi mencega terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu orang tua selalu memberikan teladan

⁵² Acoq Rahmat, Koordinator Huntara, Wawancara, Huntara Lere, 24 September 2020

⁵³ Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 30 September 2020

yang baik, tidak hanya memerintah, tetapi juga memberikan contoh yang baik dan selalu mengawasi pergaulan anak.

2. Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana

Dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak penyintas, ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, maka seorang ibu harus berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya meskipun hidup dalam kondisi yang tidak normal dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang baik serta melakukan hal-hal yang dapat diteladani oleh anak. Sehingga hal inilah yang perlu diterapkan ibu-ibu pada anak yang tinggal dipengungsian.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sarisma salah satu warga Huntara Lere yang menjadi subjek penelitian :

“Menurut saya itu hal yang sangat penting, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab orang tualah yang membentuk perilaku anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Kalau misalnya orang tua tidak mau menghiraukan anaknya tentu saja anak hanya bersmasa bodoh makanya mulai dari kecil mereka harus di ajarkan hal-hal yang baik supaya anak memiliki akhlak yang baik pula, apa lagi tinggal di Huntara seperti ini tentu kita orang tua harus benar-benar mendidik anak dengan sebaik-baik mungkin.” (Informan 3; 128-139)⁵⁴

Begitupun yang diungkapkan oleh Informan 5 ibu Nirma Wati, yaitu :

“Bagi saya pendidikan akhlak itu perlu diterapkan oleh seorang ibu, karena orang tua berharap anaknya menjadi pribadi yang baik tentu saja dengan menerapkan pendidikan akhlak mulai dari sejak dini hingga mereka bertumbuh dewasa” (Informan 5; 299-303)⁵⁵

⁵⁴ Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020

⁵⁵ Nima Wati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 11 Oktober 2020

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing informan tersebut sudah kita ketahui bahwa peran ibu dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak adalah tanggung jawab besar seorang ibu karena akhlak anak pertama kali dibentuk dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dasar terbentuknya perilaku anak sehingga Ibu harus membekali anak dengan pengetahuan tentang agama seperti ibadah, sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Adapun bentuk-bentuk pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan oleh ibu-ibu di Huntara :

a) Bentuk Pendidikan Akhlakul Karimah Yang Diterapkan Oleh Ibu

Pengasuhan dan pendidikan seorang ibu terhadap anak memang harus melakukan tindakan dan langkah yang tepat agar anak dapat menrima dan melakukan apa yang diajarkan oleh seorang ibu. Sebagaimana yang terangkan oleh informan penelitian dalam upaya mendidik akhlakul karumah anak:

“Saya sebagai seorang ibu penuh dengan kesabaran dalam mendidik akhlak pada anak, dan menerapkan pendidikan akhlak pada anak saya lebih banyak mengajarkan hal-hal yang baik, menasehati, mengajarkan tentang shalat, mengaji dan memberikan mereka buku agama yang baik untuk merek pelajari dan keluar dipagi hari hingga sore saya menitip anak saya sama keluarga saya yang di jalan Tembang. Karena mereka disana lebih terawasi mulai dari segi belajar dan bermain” (Informan 3; 142-151)⁵⁶

Begitupun juga dijelaskan oleh informan penelitian lainnya :

“Cara yang saya lakukan yaitu memberikan komunikasi yang baik, tidak mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak, melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan yang bernialai positif dan kita sebagai orang tua harus mempunyai rasa sabar dalam menghadapi anak-anak” (Informan 6; 366-371)⁵⁷

⁵⁶ Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020

⁵⁷ Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 30 September 2020

Dari pernyataan tersebut penulis dapat memahami bahwa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan komunikasi yang baik pula mulai dari sejak dini adalah salah satu bentuk yang sangat penting dalam mendidik akhlakul karimah anak agar menjadi bekal untuk anak dihari kemudian.

b) Memberikan Contoh Teladan

Memberikan contoh teladan pada anak merupakan salah satu bentuk yang sangat penting diterapkan oleh orang tua, agar anak dapat meneladani apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh informan, berikut :

“Saya selalu mengerjakan tugas rumah dan berkata baik supaya mereka bisa meniru perilaku dari ibunya, apalagi anak saya dua duanya perempuan” (Informan 2; 93-95)⁵⁸

Sama seperti yang dijelaskan oleh informan lain tentang contoh teladan :

“Cara yang saya lakukan adalah mengerjakan shalat lima waktu, mengaji dan tidak berkata kasar dalam keluarga, saya juga tidak mau memperlihatkan masalah keluarga pada anak. Jadi saya harap anak saya bisa mencontohi apa-apa yang saya lakukan di rumah” (Informan 6; 383-388)⁵⁹

Dari penjelasan informan terkait tentang pemberian contoh teladan dapat penulis pahami bahwa akhlak anak juga dapat terbentuk melalui apa yang mereka lihat dari orang tuanya, karena orang tua merupakan cerminan dari seorang anak, sehingga upaya yang dilakukan Ibu penyintas dalam mendidik akhlakul karimah anak di Huntara salah satunya yaitu dengan memberikan contoh yang dapat diteladani oleh anak guna membentuk kualitas akhlak yang baik.

⁵⁸ Aminah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 16 Oktober 2020

⁵⁹ Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 30 September 2020

c) Mencegah Anak Dari Lingkungan Pergaulan Bebas

Mencegah anak dari lingkungan pergaulan bebas ialah bentuk preventif mempertahankan akhlak anak yang baik karena lingkungan juga sangat mempengaruhi perubahan perilaku anak, sehingga ibu-ibu yang tinggal di Huntara melakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari pergaulan lingkungan yang buruk. Seperti tindakan yang dilakukan oleh informan berikut :

“Saya selalu menasehati, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. seperti mereka saya anjurkan bermain di rumah tantenya yang dekat dengan tempat mereka belajar mengaji supaya terbiasa dengan melakukan aktifitas yang baik, karena disana juga mereka lebih terawasi” (Informan 7; 498-503)⁶⁰

Begitupun pernyataan dari informan penelitian yang lain mengenai pendidikan akhlak anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan bebas :

“Diwaktu pagi hingga sore mereka saya titip di rumah keluarga saya supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan anak-anak disini dan kalau malam mereka dilarang untuk keluar dan juga saya memberikan sanksinya jika melanggar aturan atau tidak mendengarkan arahan orang tua” (Informan 3; 180-186)⁶¹

Dari uraian pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pencegahan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap keluarga baik itu dengan melakukan kebiasaan diri yang baik maupun disiplin waktu, karena pengaruh lingkungan sangatlah besar dan dapat merubah sikap dan perilaku seorang anak.

⁶⁰ Sutriana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 20 Oktober 2020

⁶¹ Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020

**3. Tabulasi Data Peran Ibu Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak di
Huntara Lere**

Berikut ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian di olah dalam bentuk tabulasi data. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3
Data Tabulasi Informan**

No	Aspek	Indikator	Informan						Jumlah
			2	3	4	5	6	7	
1	Habitulasi	Sopan santun	+	+	+	+	+	+	6
		Mengajarkan Shalat	-	+	-	+	+	+	4
		Ikut dalam keg. Positif	+	+	+	+	+	+	6
		Menurut	-	+	-	+	+	+	4
		Sabar	+	+	+	+	+	+	6
2	Contoh teladan	Tidak berkata kasar	+	+	-	+	+	+	5
		Berperilaku yang baik	+	+	-	+	+	+	5
		Tidak memperlihatkan masalah keluarga	-	+	-	-	-	+	2
		tidak melakukan tindakan kekerasan	+	-	+	-	-	+	3
3	Preventif	Memperkuat pendidikan agama	+	+	+	+	+	+	6
		Menghindari lingkungan yang tidak kondusif	+	+	+	-	+	+	5
		Displin waktu	+	+	-	+	+	+	5
		Mengisi waktu luang	-	+	-	+	+	+	5

Menurut hasil dari tabulasi yang telah digambarkan sebelumnya, peran ibu yang muncul dalam mengasuh anak di Huntara Lere dalam aspek habituasai ialah sopan santun, ikut dalam kegiatan positif, dan sabra selaras pernyataan informan bahwa memang upaya yang dilakukan ibu penyintas dalam

meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak di Huntara yitu salah satunya dengan melakan pembiasaan diri yang baik (Habitausi)

Sementara dalam aspek contoh teladan tidak berkata kasar, dan berperilaku yang baik juga merupakan bagian dari upaya ibu dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak penyintas di Huntara guna mencerminkan perilaku yang dapat di teldani oleh anak

Adapun aspek preventif yang muncul ialah memperkuat pendidikan agama anak guna mencegah anak dari terpengaruhnya pergaulan lingkungan bebas dipengungsian Huntara tersebut. Hal demikian selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dituangkan dalam bentuk tabulasi data.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Ibu Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak

Melihat situasi dan kondisi di Pengungsian Huntara Lere yang penuh dengan serba keterbatasan, terdapat beragam upaya ibu dalam mendidik akhlak anak meskipun penyintas dari ibu-ibu tidak semua orang yang berpendidikan tetapi di sisilain mereka memiliki faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam upaya mendidik anak yang soleh dan soleha. Untuk lebih jelasya faktor-faktor tersebut ialah:

1. Faktor Pendukung

a) Adanya Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupan madrasah pertama yang ditemukan oleh seorang anak. Oleh karena itu keluarga menjadi salah satu acuan orang tua sebagai

faktor pendukung mereka dalam mendidik akhlakul karimah anak, seperti yang dijelaskan oleh informan penelitian, berikut :

“Faktor pendukung saya adalah adanya keluarga yang bisa saya harapkan dalam upaya mendidik akhlak anak ketika saya tidak bersama mereka, terus di Huntara pun ada Al-Qur’an dan juga buku-buku agama yang mereka amalkan untuk dipelajari, selain itu ada juga Sekolah Dasar yang membantu mendidik anak saya” (Informan 3; 206-211)⁶²

Begitu juga yang dijelaskan oleh informan lainnya yang menjelaskan adanya faktor pendukung dalam mendidik anak di Huntara, yaitu :

“Alhamdulillah kalau faktor pendukungnya saya punya keluarga yang bisa diharapkan, dan ada juga TPA yang mengajarkan mereka tentang Al-Qur’an, begitupun dengan sekolah yang mendidik akhlak mereka. Jadi saya merasa sangat terbantu sekali dengan adanya hal-hal demikian” (Informan 7; 507-520)⁶³

Dari uraian pernyataan tersebut penulis dapat menjelaskan kembali mengenai faktor pendukung ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak bahwa dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari seorang anak sebab karakter anak pertama kalinya dibentuk dalam lingkungan keluarga.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik menerima pembelajaran secara Formal dan non Formal. Oleh karena itu tidak sedikit dari ibu-ibu penyintas yang sangat mendukung untuk menyekolahkan anaknya, agar dapat mengenyam pendidikan yang layak dan mempunyai nilai akhlakul karimah. Sebagai mana yang dijelaskan oleh salah satu informan penelitian, berikut:

⁶² Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020

⁶³ Sutriana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 20 Oktober 2020

“yang menjadi faktor pendukung, karena adanya taman pengajian setiap hari di Huntara, dan adanya MI Al-khaerat Lere. Itu akan membantu proses tumbuh kembang anak saya untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah”(Informan 6; 430-435)⁶⁴

Adapun pernyataan informan lainnya :

“Dalam hal ini saya tetap terus berusaha mendidik anak sebaik baik mungkin, saya bersyukur karena adanya pendidikan / sekolah yang membentuk akhlakul karimah anak saya. Alhamdulillah dengan pendidikan agama anaksya sudah ada yang kuliah di IAIN karena kemarin dia alumni pesantren dan ini anakku yang kedua lagi setelah lulus SMP saya masukkan lagi dia kepesantrenala” (Informan 4; 288-296)⁶⁵

Dari pernyataan informan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penyintas dari Ibu-ibu yang tinggal di Huntara juga memiliki faktor-faktor yang mendukung mereka dalam mendidik akhlakul karimah anak penyintas meskipun hidup dengan serba kekurangan dan keterbatasan tetapi hal demikian bukan menjadi suatu alasan untuk tidak mendidik anak. Karena merekapun mengetahui betapa pentingnya didikan orang tua terhadap anaknya dan juga hal-hal yang menjadi pendukung dalam upaya mendidik akhlakul karimah anak sebab hal tersebut sangat mempengaruhi sistem perkembangan anak baik dari segi akhlak, mental, dan kemampuan berpikir anak.

1. Faktor Penghambat

a) Kurangnya Didikan Orang Tua di Lingkungan Huntara

Mendidik anak memang penuh dengan berbagai macam cara yang harus dilakukan oleh Ibu agar anak memiliki akhlak yang baik namun tidak selalu berjalan dengan sempurna karena adanya hal-hal yang menjadi kendala dalam

⁶⁴ Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 30 September 2020

⁶⁵ Syarif, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 24 Oktober 2020

mendidik akhlak anak termasuk adanya kesibukan diluar sehingga waktu untuk mendidik anak itu sangat terbatas. Hal demikian sesuai dengan temuan peneliti di lapangan dan adapun hasil wawancara bersama subjek penelitian, terdapat hambatan yang dialami oleh Ibu dalam mendidik akhlakul karimha anak, berikut :

“Kurangnya didikan orang tua pada anak di Huntara sini padahalkan orang tua itu cerminan dari anak yang akhirnya banyak anak-anak yang ikut-ikutan dalam hal negatif apa lagi dengan keadaan Covid -19 begini tentu saja anak-anak sudah pada malas belajar dan disinikan banyak juga anak-anak pengangguran jadi yang saya takuti itu ketika anak saya terpengaruh dengan mereka sehingga kita orang tua betul-betul mengawasi anak-anak kita yang tinggal di Huntara, makanya kalau pagi anak-anakku saya antar kerumah keluarga saya nanti begitu sore mereka dijemput sama bapaknya dan malam hari mereka saya berikan media belajar yang mendidik akhlak seperti buku agama karena saya melarang keras mereka bermain dengan anak-anak di Huntara ” (Informan 3; 190-205)⁶⁶

Begitupun dengan informan lainnya yang mengungkapkan kendala mereka dalam mendidik akhlakul karimah anak di Huntara, yaitu :

“Yang menjadi hambatan saya, ketika anak saya bermain diluar rumah tanpa pengawasan saya, dengan suasana lingkungan yang kurang baik, karena didikan orangtua disini yang kurang dan tidak mengawasi pergaulan lingkungan anak mereka sehingga saya saya sangat khawatir terhadap anak saya”. (Informan 6 ; 424-430)⁶⁷

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa didikan dan pengawasan orang tua adalah faktor yang sangat penting guna menjaga kelangsungan hidup dalam lingkungan pergaulan. Anak yang kurang asupan didikan orang tua akan memberikan dampak buruk pada teman temannya karena tidak mengetahui mana yang pantas untuk dilakukan dan mana yang tidak pantas.

⁶⁶ Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 27 September 2020

⁶⁷ Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 26 September 2020

b) *Kurangnya Pengawasan Masyarakat*

Kurangnya pengawasan dari masyarakat juga berdampak pada hambatan seorang ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan penelitian yaitu :

“Anak-anak di Huntara tentunya sangat butuh pengawasan dari orang tua karena kondisi lingkungan disini dapat mempengaruhi perilaku anak yang tidak baik.” (Informan 5; 33-37)

Begitupun pernyataan informan lainnya :

“Kalau kondisi di lingkungan Huntara memang kita lihat sudah banyak penyimpangan perilaku sehingga sangat dibutuhkan pengawasan orangtua.” (Informan 2; 157-159)

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran ibu dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak juga sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat minimal dengan melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak yang dilakukan di Huntara.

c) *Lingkungan*

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam terbentuknya akhlak anak adalah lingkungan, karena lingkungan sangat memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya perilaku anak meskipun orang tua telah memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya tetapi jika lingkungan pergaulannya yang kurang kondusif maka anak akan cenderung mengikuti lingkungannya karena tidak semua anak dapat menerima didikan yang memadai dari orang tuanya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan, berikut :

“Anak-anak disini memang harus diawasi dan di didik baik karena banyak yang ikut ikutan dalam hal negatif, seperti berkelahi dan lain sebagainya. kemarin anak saya minta uang lalu uang itu mau pakai bermain dindo, nah itukan termasuk permainan judi makanya saya berikan teguran bahwa itu permainan yang tidak baik”. (Informan 4; 267-269)⁶⁸

Begitupun yang diungkapkan oleh informan lainnya :

“Pergaulan anak-anak disini memang agak sedikit lain-lain maksudnya ada yang suka berkelahi, malas belajar, putus sekolah, ikut ikutan di hal hal yang negatif dll. Apa lagi orang tuanya disini kurang mengawasi anak-anaknya seolah olah hanya mebiarkan begitu saja” (Informan 3; 172-176)⁶⁹

Dari masing-masing pernyataan tersebut penulis dapat memahami bahwa pengaruh lingkungan sangat memberikan dampak besar terhadap akhlak anak, baik dari segi akhlak tercela maupun akhlakul karimah dan mendidik akhlakul karimah anak, bukan hal yang mudah karena memiliki berbagai macam hambatan yang harus dihadapi oleh ibu apa lagi dalam kondisi lingkungan yang kurang baik. Sehingga ibu harus memberi nasehat agama yang cukup dan memberikan media belajar yang mendidik akhlak dalam lingkungan keluarga demi menjaga anak dari pergaulan lingkungan yang negatif karena yang anak-anak temukan diluar dari Huntara terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat mempengaruhi mereka ada kegiatan yang bernilai positif dan ada juga kegiatan yang bernilai negatif.

⁶⁸ Syarifa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 24 Oktober 2020

⁶⁹ Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020

E. Pembahasan

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, yang mendapatkan berbagai pengaruh langsung terutama saat masa keemas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dalam kehidupannya dimasa mendatang.⁷⁰

Sebagaimana yang dikehaskan dalam Q. S Luqman ayat 17 :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر

Terjemahannya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)⁷¹

Pertumbuhan dan perkembangan anakpun suatu perubahan fisik seperti tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, dan masa pubertas. Dengan memperhatikan tumbuh kembang anak secara teratur lebih membuat orang tua lebih mudah menyadari tahapan perkembangan anak, terutama pada masa priode emasnya. Berikut juga dengan asupan nutrisi yang diberikan oleh orang tua adalah kunci utama dalam mengoptimalkan perkembangan anak diusia 10-15 tahun. Selain itu interaksi dengan orang-orang terdekat khususnya ibu, juga sangat menentukan tumbuh kembang anak.

⁷⁰ Nur Lailatul Fitri, ‘Peran Orngtua Dalam Membentuk Aklak Anak Sejak Dini, Indonesia Of Early Chiladhood Islamic Education,” *Stai Al-Hikmah Tuban Jawa Timur I*, (2017) : 158

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Edisi Baru Juz 21 (CV. Pustaka Agung Harapan 2006), hlm 582

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembang pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak⁷².

Namun demikian dalam upaya mendidik akhlakul karimah anak penyintas di Huntara Lere terdapat berbagai macam problem yang dilakukan oleh ibu agar anak memiliki nilai akhlak yang baik karena keadaan yang begitu menuntut mereka untuk menghadapi berbagai keterbatasan dan keadaan lingkungan yang tidak kondusif sehingga dari beberapa ibu-ibu yang tinggal di pengungsian tersebut menitipkan anak di rumah keluarga yang jauh dari Huntara untuk melakukan pembinaan akhlak.

Mendidik akhlak anak penyintas di Huntara Lere, bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang ibu, sebagaimana hasil temuan penulis di lapangan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sangat mempengaruhi ibu dalam upaya mendidik akhlakul karimah anak. Faktor pendukung yang dimaksud ialah adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berusaha mendidik akhlakul karimah anak. Sedangkan yang menjadi faktor kendala ibu dalam mendidik akhlak anak penyintas di Huntara ialah soal lingkungan pergaulan bebas yang tidak terkontrol karena banyak penyimpangan perilaku yang kemudian memberikan dampak buruk terhadap anak-anak penyintas, hal demikian disebabkan kurangnya didikan dan pengawasan oleh orang tua mereka.

⁷² Kartini Kartono Dan Jenny Andri, *Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 2002), Hal. 167

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi yang berjudul Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas di Hintara Lere maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran ibu dalam mendidik akhlakul ksrimah anak

Dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak penyintas, ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, maka seorang ibu harus berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya meskipun hidup dalam kondisi yang tidak normal dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang baik serta melakukan hal-hal yang dapat diteladani oleh anak

2. Bentuk-bentuk pendidikan akhlakul karimah yang diterapkaj oleh ibu

Pengasuhan dan pendidikan seorang ibu terhadap anak memang hrus melakukan tindakan dan langkah yang tepat agar anak dapat menerima dan melakukan apa yang diajarkan oleh seorang ibu, seperti :

- a) Mengajarkan sopan santun
- b) Melibatkan anak dalam kegiatan positif
- c) Memberikan contoh teladan
- d) Memperkuat pendidkan agama anak
- e) Menghindari lingkungan yang tidak kondusif

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak.

Melihat situasi dan kondisi di Pengungsian Huntara Lere yang penuh dengan serba keterbatasan, terdapat beragam upaya ibu dalam mendidik akhlak anak meskipun penyintas dari ibu-ibu tidak semua orang yang berpendidikan tetapi di sisilain mereka memiliki faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam upaya mendidik anak yang soleh dan soleha, yaitu :

- a. Faktor pendukung
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
- b. Faktor penghambat
 - 1) Kurangnya didikan orang tuda di Huntara
 - 2) Lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Membenahi keadaan lingkungan Huntara

Penulis menyarankan kepada pemerintah setempat untuk mengaktifkan kembali seluruh rangkaian kegiatan di Huntara baik dari segi keamanan, ketertiban lingkungan dan kegiatan-kegiatan social lainnya.

2. Melakukan pembinaan tentang pengasuhan kepada ibu

Melihat situasi dan kondisi di lingkungan Huntara yang sangat membutuhkan pembinaan agama dan pengawasan yang cukup, maka dalam hal ini

penyintas dari ibu-ibu hendaknya mengaktifkan kelompok Majelis Taklim dengan melakukan kegiatan yang berpotensi dalam pembinaan akhlak anak dan upaya pencegahan lingkungan yang dapat merusak pergaulan anak. Penyintas dari ibu-ibu harus mengetahui tentang pengasuhan yang baik dalam menghadapi segala keterbatasan yang ada dipengungsian.

3. Upaya yang dilakukan ibu dalam mendidik akhlak anak

Penelitian ini menunjukkan tentang Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas, oleh karena itu penting untuk dilakukannya pengasuhan yang tepat seperti dengan melakukan pembiasaan diri yang baik dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat melakukan kegiatan pembinaan akhlak seperti mengajarkannya tentang praktek shalat, mengaji, menceritakan tentang kisa nabi, dan mengajarkan perbedaan yang baik dan tidak pada anak, agar anak dapat mencerminkan dari apa yang sudah diterapkan pada mereka.

4. Tindakan preventif

Tindakan preventif merupakan salah satu cara untuk mencegah anak dari pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. Sekalipun ibu memberikan pengasuhan akhlak yang baik tetapi ketika tidak dilakukan pencegahannya maka hal demikian akan tidak berpengaruh besar pada anak, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan preventif seperti membuat suatu kegiatan keagamaan untuk mengisi waktu yang ada, melakukan tindakan kedisiplinan, dan menciptakan kegiatan positif untuk memperbaiki keadaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M Ulil. "Penanganan Anak Dam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam:Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak" *Jurnal Dakwah*. 2011. <https://cholar.co.id>. diakses 25 Desember 2019
- Acok Rahmat, Koordinator Huntara, Wawancara, Huntara Lere, 24 September 2020
- Aminah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 16 Oktober 2020
- Asmara, *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2002
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Azwar. "Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Anak Korban Erupsi Sinabung Di Desa
- Akbar, M. Ulil, "Penangana Anak Dalam Masa Tanggkap Darurat Bencana Alam:Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan", *Jurnal Dakwah*. 2011.<https://scholar.co.id> .diakses17 Desember 2019.
- Burhanuddin. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rinke Cipta, 1997.
- Despha, Dendi Irawan, "Crisis And Disaster Counseling:Peran Konselor Terhadap Korban Yang Selamat Yang Dari Bencana Alam", *Educational Guidance And Counseling Development Journal*. 2018. <https://scholar.google.co.id> .diakses 15 Dseember 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Edisi Baru Juz 1-30 (CV. Pustaka Agung Harapan 2006), hal 595
- Dirjen Bimbingan Agama Islam Depag RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI 2002.
- Djatnika, Rachmat . *Sistem Ethika Islamik*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Elita, Yessy. Afifatus Sholihah, "Syahrman Sahiel,"Aceptance and Commitment Therapy (ACT) Bagi penderit gangguan stres Pasca Bencana"*Jurnal Konseling dan pendidikan*. 2017. <https://scholar.google.co.id> .diakses 15 desember 2019.

- Gade, Fitrhiani. "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak", *jurnal ilmiah didaktika:media ilmiah pendidikan dan pengajaran*. 2012 <http://scholar.co.id> .diakses 20 desember 2019
- Gunawan, Ikhsan. "Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang", Skripsi Semarang Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Di Ponegoro. 2010. online <https://eprints.undip.ac.id> diakses pada tanggal 03 Desember
- Hasyimi, Ali, Muhammad. 1997 .*Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: AkademikaPressindo.
- Hikmah:*Jurnal pendidikan islam* 2018 . diakses 4 Januari 2020
- <https://www.saputarpengertian.co.id> diakses pada 28 Oktober 2019
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_hidup
- <https://kbbi.web.id/tingkat> (diakses 20 Maret 2020)
- <https://kbbi.web.id/kualitas> (diakses 20 Maret 2020)
- <https://kbbi.web.id/sintas> (diakses 19 Maret 2020)
- https://lekturError!_Hyperlink_reference_not_valid.id>kamus>kata (diakses 19 Maret 2020)
- Mashar, Riana. "konseling pada anak yang mengalami stress pasca trauma bencana merapi melalui play therapy", *bandung:Universitas Pendidikan Indonesia*. 2011. <https://scholar.google.co.id> .diakses 17 Desember 2019.
- Mardinding Kabupaten Karo*"Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2018. <https://cholar.google.co.id> . diakses 17 Desember 2019.
- Mukhlis. 1987. *Aqidah Akhlak*, Bandung: CV. Armiko.
- M Surbakti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat", *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2018 <https://scholar.google.com> . diakses 4 Januari 2020.
- Millos B. matthew.1992. Et al, *Qualitative Data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi Dengan judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metoda Baru*. Jakarta.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000

- Narbuko, Cholid. dan Abu Acyadi, *Metodologi Penelitian*. Cet.1V;Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor: Kencana, 2003.
- Nima Wati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 11 Oktober 2020
- Nurdin. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak". 2 November 2014 diakses 15 Desember 2019
- Nur Lailatul Fitri, "Peran Orngtua Dalam Membentuk Aklak Anak Sejak Dini, Indonesia Of Early Chiladhood Islamic Education," *Stai Al-Hikmah Tuban Jawa Timur I*, (2017) : 158
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000
- Salman, Ismah. "Model Bimbingan Korban Kekerasan Sesksual Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam Di Yayasan Pulih" *UIN Syafi Hidayatullah Jakarta:Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 2011 <https://scholar.google.co.id> diakses 15 desember 2019
- Sarisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 05 Oktober 2020
- Sutriana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 20 Oktober 2020
- Pamujiningtyas. Kartika. Kumparan, "Studi:sentuhan Ibu BIsa Ringankan Trauma pada Anak" <https://today.line.me>. diakses 20 desember 2019.
- Pohan, Rahmadanni. "Peran orang tua dalam membentuk aklak islami anak"
- Syarifa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 24 Oktober 2020
- Syahid, "Imam Muhammad. 2015. Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain". Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo. diakses 6 Januari 2020.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Huntara Lere, 26 September 2020
- Umam, Khoirul , "Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Quran Surat Lukman Ayat 12-19":IAIN Walisongo. 2012. diakses 9 Januari 2020.
- Ya'qub Chamidi. *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona*. Jakarta: Mitra Press Studio, 2011

Yanuar, Ayu, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun: Penelitian Diperumahan Asabri Dipenyengiran Majalengka”: *Uin Sunan Gunung Djati Bandung* diakses 9 Januari 2020.

Yusuf Ahmad, “peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di RT 05 dusun bumi harapan permai telagawaru kecamatan labuapi kabupaten Lombok barat tahun 2017/2018” : *universitas islam negeri mataram*, 2018 <https://scholar.co.id> (diakses 30 januari 2020)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan pengngsian Huntara Lere
2. Observasi keadaan masyarakat penyintas di Huntara Lere
3. Observasi keadaan anak penyintas di Huntara
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana Huntara Lere
5. Observasi peran ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak penyintas

PEDOMAN WAWANCARA

A. Koordinator Huntara

1. Sejak kapan berdirinya Huntara Lere
2. Berapa jumlah KK yang tinggal di Huntara
3. Berapa jumlah anak-anak yang usia 10-18 tahun
4. Bagaimana dengan kondisi lingkungan masyarakat setelah tinggal di Huntara
5. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan di Huntara

B. Ibu Penyintas

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak
2. Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak
3. Bagaimana cara ibu dalam memberikan contoh teladan
4. Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak-anak di Huntara
5. Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak
6. Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan
7. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak

C. Anak penyintas

1. Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua
2. Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin
3. Apa saja kegiatan ade selama di Huntara

4. Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun
5. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : A Diponegoro No. 29 Telp. (0451) 407798 Fax. 402365, 402732 Palu 94321
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 503 /In.13/F.III/PP.00.9/9/2020
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 17 September 2020

Kepada Yth.
Koordinator Huntara Lere
di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nasrul
NIM : 16.4.13.0022
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Roviga
No. Hp : 082293928504

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere "

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Muchlis, M.M
2. Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Huntara Lere"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Sekan,

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
196509011996031001

Tembusan :
Rektor IAIN Palu



PEMERINTAH KOTA PALU
PROVINSI SULAWESI TENGAH KECAMATAN
PALU BARAT KELURAHAN LERE
Alamat : Jl. Pangeran Hidayat, Palu, Sulawesi Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu dengan No: 599/In.13/F.III/PP.00.9/09/2020 Tanggal 17 September 2020.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subandi
Jabatan : Ketua RT
Alamat : Jl. Diponegoro

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nasrul
No Stanbuk : 16.4.13.0022
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah melaksanakan penelitian di Huntara Lere pada tanggal 24 September s/d 25 Oktober 2020 dengan judul penelitian "Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 14 Desember 2020

Ketua RT

Subandi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NASRUL	NIM	: 164130022
TTL	: LAKEA, 24-04-1998	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Tondo Jl. Re martadinata	HP	: 083133195046
Judul	:		

Judul I
PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE

Judul II
UBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF NON FERBAL SISWA SMA V PALU

Judul III
PERBANDINGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU JEMA'AH MAJELIS TA'LIM DAN YANG BUKAN JEMA'AH MAJELIS TA'LIM

Palu,2019
Mahasiswa,

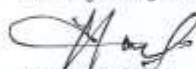

NASRUL
NIM. 164130022

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs.H. MUCHLIS M.M.

Pembimbing II : ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Psi. M.Psi.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, M.Fil.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,




NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 401 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Menetapkan** :
- MEMUTUSKAN
- PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020.
- KESATU** :
- Memujuk saudara :
- Drs. H. MUCHLIS M.M.
 - ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Pd. M.Psi.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :
- Nama : NASRUL
NIM : 164130022
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (SI)
Semester : VII
Tempat/Tgl Lahir : LAKEA, 24 April 1998
Judul Skripsi : PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK PENYINYAS BENCANA DI HUNTARA LERE
- KEDUA** :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
- Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 - Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan ketampuhan menguasai isi Skripsi
- KETIGA** :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.
- KEEMPAT** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA** :
- Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 7 Desember 2019

Dekan,


Dr. H. LUKMAN S. THAIBIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;

TRASKIP WAWANCARA

Informan I : Pak Acok Rahmat (Ketua Kordinator Huntara Lere)
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Swasta
 Topik : Rangkuman Kondisi Social Masyarakat penyintas di Huntara Lere

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sejak kapan berdirinya Huntara Lere ?	
5	I	Hutara lere itu dibangun setelah satu bulan pasca bencana alam yang melanda kota Palu, jadi pada waktu itu kita mendapatkan bantuan kemanusiaan dari team <i>Mecy Malaisia</i> berupa sembako tenda darurat dan lain sebagainya.	
	P	Lalu apa saja sarana dan prasarana yang dibangun di Huntara ?	
10	I	Disana itu kita sudah siapkan mulai dari air bersih, Musolah, tempat nonton bersama, MCK, mesin lampu, gazebo, tempat usaha abon, sekolah Mi Al-Khairat lere dan Ra Al-Khairat Lere	
	P	Berapa jumlah KK yang tinggal di Huntara ?	
	I	Yang tinggal di Huntara itu sekitar 205 KK	
15	P	Kalua jumlah anak-anak yang usia 10-18 tahun itu berapa ?	
20	I	Seingat saya itu ada sekitar ≤ 200 anak kalau yang seusia SD – SMA. Karena dulu waktu perhitungan jumpalh penduduk yang tinggal di Huntara itu sekitar ≥ 800 jiwa.	
	P	Terus bagaimana dengan kondisi lingkungan masyarakat setelah tinggal di Huntara ?	
25	I	Kalau dikatakan nyaman tentunya tidak seratus persen, karena kondisinya tidak seperti tinggal di rumah sebagaimana biasa mererka beraktifitas, tinggal di rumah yang lumayan cukup fasilitasnya dan dalau soal kondisi lingkungan pergaulan tentunya ada yang baik dan juga tidak. Memang disana pergaulan yang tidak baik itu ada seperti perkelahian, pencurian, perjudian dan lain sebagainya, dan menurut saya kalua soal seperti itu pasti hal yang biasa terjadi bukan hanya di Huntara Lere saja ditemapt lainpun juga ada.	
30			

	P	Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan disana ?	
35	I	Iya, jadi di Huntara itu setiap malam Sabtu selalu mengadakan Zikir bersama di Musholah. Dari situ anak-anak mulai terbentuk akhlaknya, selain mendapat didikan dari rumah, mereka juga mendapat pendidikan diluar.	
40	P	Kalau untuk anak-anaknya pak, apakah ada kegiatan rutinitas yang mendidik ?	
	I	Kalau sekolah ada, tapi kalau diluar dari jam sekolah mereka sejauh ini belum ada	
45	P	Terus kalau dari bapak-bapak dan ibu-ibu disana apa kegiatan hari-hari mereka ?	
50	I	Kalau dari bapak-bapaknya setiap hari mereka pergi memancing karena memang mayoritas masyarakat Lere nelayan dan kalau ibu-ibunya Alhamdulillah sudah ada yang buat usaha kecil-kecilan seperti jual ikan, buat abon, jualan snack dll.	
	P	Bagaimana dengan kondisi keamanan di Huntara ?	
55	I	Kalau keamanan kita punya Pokdarkamtibmas dan Babinkamtibmas yang selalu mengontrol keadaan Huntara. Adapun terdapat hal-hal yang mencurigakan disana saya tegaskan pada masyarakat Huntara untuk segera melaporkan	
	P	Terus sekarang apa program kerja yang bapak rencanakan di Huntara ?	
60	I	Kalau untuk sekarang ini belum ada karena kita juga pasti punya kesibukan masing-masing. Seperti saya ini kan punya tanggung jawab juga jadi saya disibukan dengan pekerjaan untuk menafkahi istri dan anak saya, begitu juga dengan mereka yang penting saya sudah membantu mereka dengan berbagai kebutuhan usaha mereka. Seperti kemarin saya mengajukan bantuan mesin jahit, perahu, dan modal usaha buat pencucian motor ke <i>Mercy Malaysia</i>	
65			

Informan 2 : Ibu Aminah

Usia : 44 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah

Anak Penyintas Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
70	P	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
	I	Menurut saya itu perlu, karena dengan pendidikan akhlak anak itu bisa membentuk perilaku mereka menjadi anak yang baik	
75	P	Dengan cara seperti apa ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?	
80	I	Saya selalu mengajarkan mereka tentang tatakrama, sopan santun ketika bertemu orang tua, guru, dan teman sebaya mereka dan saya pun memberikan dorongan untuk rajin dalam menuntut ilmu	Aspek pembiasaan diri yang diberikan adalah mengajarkan tatakrama, sopan santun pada guru dan orang tua
	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ibu ?	
85	I	Memang tugas seorang ibu itu sangat besar dalam mendidik anak, apalagi sekarang ini kita tinggal di Huntara dan jauh dari pengawasan bapaknya tentu saja tidak semua yang saya berikan dapat mereka terapkan. Cuman saya selalu tegaskan untuk selalu berbuat baik dan sopan santun pada orang tua	
90	P	Apakah ibu selalu memberikan contoh yang baik pada anak ?	
	I	Iya, saya selalu memberikan contoh yang baik	
	P	Dengan cara seperti apa ibu memberikan contoh ?	
95	I	Saya selalu mengerjakan tugas rumah dan berkata baik supaya mereka bisa meniru perilaku dari ibunya, apalagi anak saya dua duanya perempuan	Aspek contoh teladan yang diterapkan ialah selalu berkata baik
	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu melakukan kesalahan ?	
100	I	Memberikan teguran agar jangan mengulang kesalahan yang sama dan memberikan nasehat supaya mereka jadi anak yang baik dan berhasil kedepannya	Bentuk aspek contoh teladan yang diberikan ialah tidak melakukan tindakan kekerasan
	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
101	I	Iya, Saya biasa mengajak anak saya untuk pergi kepengajian bersama di musolah. Kadang kalau ada lomba keagamaan begitu mereka saya ikut	Aspek pembiasaan diri yang dilakukan yaitu melibatkan anak dalam

		sertakan juga dan menurut saya Itu salah saru cara untuk menambah pendidikan akhlak anak diluar maupun dirumah.	kegiatan pengajian dan lomba keagamaan
105	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak anak di Huntara ?	
	I	Kalau kondisi di lingkungan Huntara memang kita lihat sudah banyak penyimpangan perilaku sehingga sangat dibutuhkan pengawasan orangtua.	
110	P	Penyimpangan perilaku yang seperti apa ?	
	I	Biasanya ada suka nakal/berkelahi, mengeluarkan bahasa yang kurang pantas, malas malasan belajar dan lain sebagainya	
115	P	Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak ibu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
	I	Sya memberikan batasan pada anak-anak, harus keluar seperlunya dan kalau bermain jangan jauh jauh dari Huntara	Aspek preventif yang dilakukan memberikan batasan waktu
120	P	Apa faktor pendukung dan penghambat ibu dalam mendidik akhlahlkul karimah anak ?	
125	I	Faktor pendukung saya adalah saya senang membina kedua anak putri saya dan juga ada guru yang mendidik mereka ketika diluar rumah. Faktor penghambat saya yaitu ketika saya sakit dan anak saya kurang terkontrol	

Informan 3 : Ibu Sarisma

Usia : 38 Tahun

Pekejaan : Ibu Rumah Tangga

Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
130	I	Menurut saya itu hal yang sangat penting, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab orang tualah yang membentuk perilaku anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Kalau misalnya orang tua tidak mau menghiraukan anaknya tentu saja anak hanya bermasa bodoh makanya mulai dari kecil merek harus di ajarkan hal-hal yang baik supaya anak memiliki akhlak yang baik pula, apa lagi tinggal di Huntara seperti ini tentu kita orang tua harus benar-benar mendidik anak dengan sebaik-baik mungkin.	
135			
140	P	Dengan cara seperti apa ibu menerapkan pendidikan akhlah pada anak ?	
145	I	Saya sebagai ibu penuh dengan kesabaran dalam mendidik anak, dan menerapkan pendidikan akhlak pada anak saya lebih banyak mengajarkan hal-hal yang baik, menasehati, mengajarkan tentang sholat, mengaji dan memberikan mereka buku Agama yang baik untuk mereka pelajari dan kalau di pagi hari hingga sore saya menitip anak-anak saya sama keluarga saya yang di jalan Tembang. Karena disana mereka lebih terawasi mulai dari segi belajar dan bermain.	Aspek pembiasaan diri yang dilakukan adalah mengajarkan hal-hal yang baik seperti mengaji, shalat dan memberikan buku agama yang dijadikan sebagai media belajar
150			
	P	Terus kalau malam harinya apa kegiatan yang anak anak ibu lakukan ?	
155	I	Biasanya mengerjakan tugas sekolah dan membaca buku dalam Huntara	Aspek preventif dengan mengisi waktu luang
	P	Apakah ibu selalu memberikan contoh yang baik pada anak ?	
160	I	Iya, contoh yang saya berikan yaitu dengan memberikan mereka bahasa yang baik dan perilaku yang dapat diteladani	Memberikan penekanan bahsa yang baik sebagai contoh teladan
	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ibu	
	I	Iya, kalau mereka tidak mendengarkan orang tua biasanya bapaknya bersikap marah	Mematuhi merupakan aspek pembiasaan diri

165	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
	I	Iya, biasanya setiap sore saya mengajak anak saya untuk ikut belajar mengaji di musholah Huntara Lere.	Aspek pembiasaan diri dengan melibatkan anak dalam kegiatan mengaji
170	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak di Huntara ?	
175	I	Pergaulan anak-anak disini memang agak sedikit lain-lain maksudnya ada yang suka berkelahi, malas belajar, putus sekolah, ikut ikutan di hal hal yang negatif dll. Apa lagi orang tuanya disini kurang mengawasi anak-anaknya seolah olah hanya mebiarkan begitu saja	
	P	Lalu bagai mana cara ibu mencegah anak ibu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
180	I	Di waktu pagi hingga sore mereka saya titip di rumah keluarga saya supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan anak-anak disini dan kalau malam mereka dilarang untuk keluar dan juga saya memberikan sanksinya jika melanggar aturan atau tidak mendengarkan arahan orang tua.	Aspek preventif yang dilakukan ialah Menitipkan anak dirumah keluarga untuk menghindari lingkungan yang tidak kondusif
185	P	Apa hambatan ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak dan apa yang menjadi faktor pendukungnya ?	
190	I	Kurangnya didikan orang tua pada anak di Huntara padahalkan orang tua itu cerminan dari anak yang akhirnya banyak anak-anak yang ikut-ikutan dalam hal negatif apa lagi dengan keadaa Covid -19 begini tentu saja anak-anak sudah pada malas belajar dan disinikan banyak juga anak-anak pengangguran jadi yang saya takuti itu ketika anak saya terpengaruh dengan mereka sehingga kita orang tua betul-betul mengawasi anak-anak kita yang tinggal di Huntara, makanya kalau pagi anak-anaku saya antar kerumah keluarga saya nanti begitu sore mereka dijemput sama bapaknya dan malam hari mereka saya berikan media belar yang mendidik akhlak seperti buku agama karenah saya melarang kereas mereka bermain dengan anak-anak di Huntara. Faktor pendukung saya adalah adanya keluarga yang bisa saya harapkan dalam upaya mendidik akhlak anak ketika saya tidak bersama mereka terus di Huntarapun ada Al-Qur'an dan juga buku-buku agama yang mereka amalkan untuk dipelajari selain itu ada juga Sekolah Dasar yang membantu mendidik anak saya.	
195			
200			
205			
210			

Informan 4 : Ibu Syarifa

Usia : 39 Tahun

Pekejaan : Ibu Rumah Tangga

Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Bagai mana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
215	I	Menurut saya pendidikan akhlak itu baik diterapkan pada anak agar anak memiliki karakter yang baik, dan dapat mencegah anak-anak dari perilaku yang menyimpang	
220	P	Dengan cara seperti apa ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?	
225	I	Sekarang saya bertugas sebagai ayah dan ibu dari anak-anak karena saya sudah cerai dengan suami saya, jadi saya harus betul-betul mendidik mereka agar menjadi anak yang berbakti pada orang tuanya, dengan bermacam-macam keterbatasan saya tidak pernah lepas tanggung jawab dalam mendidik anak, selain menasehati mereka saya mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sopan santun dan menggenjot mereka pada pendidikan yang baik, seperti kemarin anak pertama saya masuk di SD Al-Khairat, SMP mereka saya masukkan keasrama kemudian masuk kepasantren. Artinya apa kita sebagai orang tua harus memilih pendidikan yang baik untuk anak agar memiliki akhlak yang baik	Aspek pembiasaan diri yang dilakukan adalah Mengajarkan sopan santun dan menggenjot anak pada pendidikan agama
230	I	Sekarang saya bertugas sebagai ayah dan ibu dari anak-anak karena saya sudah cerai dengan suami saya, jadi saya harus betul-betul mendidik mereka agar menjadi anak yang berbakti pada orang tuanya, dengan bermacam-macam keterbatasan saya tidak pernah lepas tanggung jawab dalam mendidik anak, selain menasehati mereka saya mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sopan santun dan menggenjot mereka pada pendidikan yang baik, seperti kemarin anak pertama saya masuk di SD Al-Khairat, SMP mereka saya masukkan keasrama kemudian masuk kepasantren. Artinya apa kita sebagai orang tua harus memilih pendidikan yang baik untuk anak agar memiliki akhlak yang baik	
235	I	Sekarang saya bertugas sebagai ayah dan ibu dari anak-anak karena saya sudah cerai dengan suami saya, jadi saya harus betul-betul mendidik mereka agar menjadi anak yang berbakti pada orang tuanya, dengan bermacam-macam keterbatasan saya tidak pernah lepas tanggung jawab dalam mendidik anak, selain menasehati mereka saya mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sopan santun dan menggenjot mereka pada pendidikan yang baik, seperti kemarin anak pertama saya masuk di SD Al-Khairat, SMP mereka saya masukkan keasrama kemudian masuk kepasantren. Artinya apa kita sebagai orang tua harus memilih pendidikan yang baik untuk anak agar memiliki akhlak yang baik	
	P	Lalu bagaimana cara ibu memberikan contoh yang baik pada anak ?	
240	I	Saya kurang memberikan contoh yang baik tetapi saya memilih pendidikan yang tepat pada anak saya, karena bagi saya ketika mereka dewasa pasti sudah bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk	Aspek contoh teladan kurang diterapkan dalam keluarga
	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ibu ?	
245	I	Kadang mereka terapkan kadang juga tidak, makanya kita orang tua harus sabar dalam mendidik anak	
	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu melakukan kesalahan ?	
250	I	Saya memarahi mereka tetapi saya tidak memukul, setelah itu saya memberikan nasehat	Aspek contoh teladan tidak melakukan

		supaya tidak mengulangi kesalahan yang sudah ia lakukan	tindakan kekerasan pada anak
255	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
	I	Itu sudah pasti, disini setiap malam sabtu ada zikir bersama dan sayapun memilih pendidikan yang lebih menonjol soal agama demi kepentingan anak dan juga saya sebagai ibunya.	Aspek pembiasaan diri yang dilakukan dengan melibatkan anak pada kegiatan zikir bersama
260	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak di Huntara ?	
265	I	Anak-anak disini memang harus diawasi dan dididik baik karena banyak yang ikut ikutan dalam hal negatif, seperti berkelahi dan lain sebagainya. kemarin anak saya minta uang lalu uang itu mau pakai bermain dindo, nah itu termasuk permainan judi makanya saya berikan teguran bahwa itu permainan yang tidak baik.	
270	P	Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
275	I	Saya selalu memberikan nasehat kepada mereka. Biasanya kalau sementara berkumpul dengan anak atau disaat mereka keluar saya berikan pencerahan sedikit supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif	Aspek preventif yang dilakukan ialah memberikan nasehat agar terhindar dari lingkungan tidak baik
	P	Apa hambatan ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak dan apa yang menjadi faktor pendukungnya ?	
280	I	Hambatan saya yang pertama saya hanya seorang diri dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, karena saya sama suami saya sudah cerai makanya sekarang saya bertindak sebagai seorang ibu yang harus berusaha keras dalam keluarga dan hal lainnya yaitu keadaan lingkungan Huntara yang kurang baik, makanya setiap anak saya pergi bermain saya selalu memberikan nasehat karena saya juga tidak bisa mengontrol semua kegiatan mereka diluar huntara. Dalam hal ini saya tetap terus berusaha mendidik anak sebaik mungkin, saya bersyukur karena adanya pendidikan / sekolah yang membentuk akhlakul karimah anak saya. Alhamdulillah dengan pendidikan agama anak saya sudah ada yang kuliah di IAIN karena kemarin dia alumni pesantren dan ini anakku yang kedua lagi setelah lulus SMP saya masukkan lagi dia ke pesantren	
285			
290			
295			

Informan 5 : Ibu Nirma Wati

Usia : 46 Tahun

Pekejaan : Ibu Rumah Tangga

Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas
Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
300	I	Bagi saya pendidikan akhlak itu perlu diterapkan oleh seorang ibu, karena orang tua berharap anaknya menjadi pribadi yang baik tentu saja dengan menerapkan pendidikan akhlak mulai dari sejak dini hingga mereka bertumbuh dewasa	
305	P	Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?	
	I	Dengan melakukan pembiasaan yang baik dan memberikan contoh teladan bagi anak	
	P	Dengan cara seperti apa ibu memberikan contoh yang baik ?	
310	I	Tidak berkata kasar dalam keluarga. Karena saya tau kalau orang tua itu merupakan cerminan dari anak	Contoh teladan yang diberikan ialah tidak berkata kasar
	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ?	
315	I	Iya, Alhamdulillah mereka mendengarkan dan mematuhi apa yang orang tua sampaikan	Aspek pembiasaan diri
	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu melakukan kesalahan ?	
320	I	Kalau misalnya mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua maka mereka saya berikan hukuman setelah itu saya menasehati mereka.	
	P	Hukuman apa yang ibu berikan ?	
325	I	Tidak memenuhi permintaan mereka, dan kadang saya memukul mereka	
	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
330	I	Iya, disini setiap sore ada kegiatan belajar mengaji dan dimalam sabtu itu ada zikir bersama di musholah dan saya anjurkan kemereka untuk selalu hadir	Aspek pembiasaan diri yang dilakukan adalah melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan
	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak di Huntara ?	
335	I	Anak-anak di Huntara tentunya sangat butuh pengawasan dari orang tua karena kondisi	

		lingkungan disini dapat mempengaruhi perilaku anak yang tidak baik	
	P	Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak ibu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
340 345	I	Kalau cara yang sya lakukan memberikan batasan waktu untuk bermain pada anak, dan di tenda saya menyediakan fasilitas seperti televisi dan handphone yang dijadikan media belajar dalam tenda. Supaya mereka tidak sering bermain diluar, soalnya kalau diluar mereka sulit untuk dikontrol	Aspek preventif yang dilakukan membatasi waktu bermain dan memberikan media belajar untuk mengisi waktu
	P	Apa hambatan ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak dan apa yang menjadi faktor pendukung ibu ?	
350	I	Hambatannya yaitu ketika anak diluar huntara saya tidak bisa mengontrol kegiatan mereka diluar dan yang mendukung saya dalam mendidik akhlak anak adalah suami saya yang selalu memberikan contoh yang baik pada anak.	

Informan 6 : Ibu Ulfa

Usia : 36 Tahun

Pekerjaan : Ibu Runah Tangga

Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
355	P	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
360	I	kalau menurut saya, pendidikan akhlak itu sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembangnya anak, akan tetapi sekarang itu mendidik akhlak kepada anak itu sedikit sulit. Soalnya dari pergaulan. Apalagi dimasa pandemi covid-19 ini anak-anak sekarang sudah tidak sekolah, apalagi kita ibu-ibu sibuk, dan cara mendidik akhlak dirumah dengan disekolah itu berbeda.	
365	P	Dengan cara seperti apa ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?	
370	I	Cara yang saya lakukan yaitu memberikan komunikasi yang baik, tidak mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak, melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan kita sebagai orang tua harus mempunyai rasa sabar dalam menghadapi anak-anak.	Aspek pembiasaan diri dengan melibatkan anak pada kegiatan yang positif
	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ibu ?	
375	I	Alhamdulillah, anak saya sedikit-sedikit mulai mengerti dan memahami dengan apa yang saya nasehati setiap hari.	Aspek pembiasaan diri dengan mematuhi perintah orang tua
	P	Apakah ibu selalu memberikan contoh yang baik pada anak ?	
380	I	Tentu saja iya, saya selalu memberikan tauladan yang baik untuk anak-anak saya.	
	P	Dengan cara seperti apa ibu memberikan contoh teladan ?	
385	I	Cara yang saya lakukan adalah mengerjakan shalat lima waktu, mengaji dan tidak berkata kasar dalam keluarga, saya juga tidak mau memperlihatkan masalah keluarga pada anak. Jadi saya harap anak saya bisa mencontohi apa-apa yang saya lakukan di rumah	Aspek contoh teladan mengajarkan shalat, tidak berkata kasar dan tidak memperlihatkan masalah keluarga pada anak
390	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu melakukan kesalahan ?	
	I	Menasehatinya, dan memberikan pengertian bahwa apa yang dia lakukan itu bukan perilaku	

395		yang baik. Tapi kadang juga kalau sudah kelewatan saya melakukan tindakan memukul dengan bertujuan untuk memberikan teguran yang keras agar mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya	
	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
400	I	iya, disini saya selalu melibatkan anak-anak saya setiap sore belajar mengaji, walaupun anak saya biasanya malas untuk mengaji, akan tetapi kita sebagai orang tua tidak akan membiarkan. Dan saya yang langsung mengantarnya, agar dia dapat belajar mengaji bersama teman-temannya dan mendapatkan ilmu yang lebih dari Ustadnya.	Aspek pembiasaan diri yang baik dengan melibatkan anak pada kegiatan mengaji bersama
405			
	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak anak di Huntara ?	
410	I	Pergaulan anak-anak disini kebanyakan kurang baik, melihat juga kondisinya banyak yang sudah tidak sekolah. Ada juga faktor orang tua yang kurang mendidik anaknya. Sehingga anak-anak berbuat semaunya, tanpa ada pengawasan lebih dari orang tua.	
415	P	Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak ibu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
420	I	Alhamdulillah anak saya masih terkontrol dengan baik, begitu juga dengan jam bermainnya diuar. Saya membatasi jam mainya, dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama saudaranya dirumah.	Aspek preventif dengan membatasi waktu bermain dan mengisi waktu luang dengan keluarga
	P	Apa hambatan ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak dan apa yang menjadi faktor pendukung ibu ?	
425	I	Yang menjadi hambatan saya, ketika anak saya bermain diluar rumah tanpa pengawasan saya, dengan suasana lingkungan yang kurang baik, karena didikan orangtua disini yang kurang dan tidak mengawasi pergaulan lingkungan anak mereka sehingga saya sangat khawatir terhadap anak saya. yang menjadi faktor pendukung, karena adanya taman pengajian setiap hari di Huntara, dan adanya MI Al-khaerat Lere. Itu akan membantu proses tumbuh kembang anak saya untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah	
430			
435			

Informan 7 : Ibu Sutriana
 Usia : 39 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Topik : Peran Ibu Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas
 Bencana Alam

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan akhlakul karimah pada anak ?	
440	I	Penerapan pendidikan akhlak pada anak itu sangat besar maknanya, artinya dengan pendidikan akhlak anak akan menjadi orang yang berguna dan sholeh. oleh karena itu seorang ibu Harus berfungsi dalam menunaikan tugasnya dalam keluarga karena baik buruknya seorang anak juga berasal dari didikan kita	
445	P	Dengan cara seperti apa ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?	
450	I	Yang pertama kita harus menuntut mereka agar lebih giat belajar. Kalau anak saya selalu saya arahkan untuk belajar agama di masjid yang ada kampong Lere, sayapun meberikan pengetahuan tentang perbedaan yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan, supaya mereka juga bisa menjadi anak yang sopan dan santun	Aspek pembiasaan diri yang baik selalu mengarahkan anak pada kegiatan yang didik akhlak
455	P	Apakah pengajaran yang ibu berikan dapat diterapkan oleh anak ibu ?	
	I	Alhamdulillah mereka patuh dengan apa yang saya ajarkan pada mereka. Bahkan saya bangga dengan anak-anak saya karena mereka sendiri yang meminta untuk masuk di Pesantren	Aspek pembiasaan diri dengan mematuhi perintah orang tua
460	P	Apakah ibu selalu memberikan contoh teladan pada anak ?	
	I	Iya, karena itu yang nantinya menjadi pelajaran yang baik buat mereka	
465	P	Dengan cara seperti apa ibu memberikan contoh yang baik ?	
	I	Yaitu dengan memberikan penekanan bahasa yang baik, artinya tidak mengeluarkan bahasa yang tidak pantas didengar dan bertindak sebagai Ibu yang dihormati oleh anak	Aspek contoh teladan dengan memberikan penekanan bahasa yang baik
470	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu melakukan kesalahan ?	
475	I	Saya cukup memberikan teguran dan nasehat pada mereka. Biasanya kalau anak saya bermain dengan teman-temannya terus saya melihat ada sesuatu kurang kurang baik dengan mereka saya hanya memberikan teguran dengan bahasa isyarat, setelah mereka dirumah lalu saya memberikan nasehat. Karena saya orangnya tidak tega	Aspek contoh teladan tidak melakukan tindakan kekerasan dan otoriter pada anak

480		menegur secara langsung atau memarahi mereka ditempat umum.	
	P	Apakah ibu selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang mendidik akhlak ?	
485	I	Iya, kita disini setiap malam sabtu ada zikir bersama di Musholah, jadi itu kesempatan saya untuk mengajak anak-anak untuk ikut. Dari pada membiarkan mereka bermain, mending saya mengajak anak saya untuk mengikuti zikir bersama.	
490	P	Bagaimana dengan kondisi lingkungan anak anak di Huntara ?	
495	I	Ya menurut saya kurang bak, soalnya disini banyak hal-hal yang dapat merusak pergaulan anak. Mungkin karena factor keadaan huntara yang tidak terjamin keamanannya terus orang tuanya yang sudah bosan menegur	
	P	Lalu bagaimana cara ibu mencegah anak ibu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan ?	
500	I	Saya selalu menasehati, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Seperti mereka saya anjurkan bermain di rumah tantenya yang dekat dengan tempat mereka belajar mengaji supaya terbiasa dengan melakukan aktifitas yang baik, karena disana juga mereka lebih terawasi	Aspek preventif yang dilakukan menyibukan waktu mereka dengan kegiatan yang positif dan terawasi
505	P	Apa yang menjadi faktor kendala ibu dalam mendidik akhlakul karimah anak dan apa yang menjadi faktor pendukung ibu ?	
510	I	Kendala saya yaitu ketika anak saya bermain dengan teman-temannya yang tidak baik dan jauh dari pengawasan keluarga. Alhamdulillah kalau faktor pendukungnya saya punya keluarga yang bisa diharapkan, dan ada juga TPA yang mengajarkan mereka tentang Al-Qur'an, begitupun dengan sekolah yang mendidik akhlak mereka. Jadi saya merasa sangat terbantu sekali	
520		denga adanya hal-hal demikian	

Anak info 2 : Riski Safira
 Usia : 13 Tahun
 Pendidikan : SMP

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah sekitaran 2 tahun kak	
	P	Bagaimana prasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Alhamdulillah bagus kak, karenah disini ramai dengan teman-teman	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Alhamdulillah sudah hilang rasa trumahnya	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Kalau di Huntara biasanya bermain sama teman-teman, pergi kesekolah, dan pergi mengaji di JL. Tembang	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Iya, biasa Ibu saya mengajarkannya katanya supaya jadi anak yang baik	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Kalau lewat depan orang tua harus bilang permisi, jangan membentak orang tua, dan kalau ketemu guru memberi salam	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Iya, kalau buat kesalahan Ibuq selalu memberikan nasehat	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji ?	
	I	Kalau yang jadi penghambatnya itu yang pertama jauh terus kalau sudah ikut biasa ada teman yang suka mengganggu dan banyak bermain	
	P	Terus kalau factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Saya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji dan apalagin kalau ada lomba tingkat keagamaan. Karenah ibuku itu selalu memberiku semangat dan sayapun suka disana soalnya guru mengajinya bagus sekali ka	

Anak Info 3 : Moh. Akbar
 Usia : 14 Tahun
 Pendidikan : SMP

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah lama ka, dari pertama Huntara ini dibangun	
	P	Bagaimana prasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Kurang nyaman si ka, karenah tidak seperti tinggal di rumah. Disini kalau hujan tempat tinggalnya berlumpur, kalau siang kita kepanasan dalam tenda	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Alhamdulillah tidak ada lagi ka	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Bermain dengan teman teman, kalau ada jam sekolah berangkat kesekolah, biasa juga pergi mengaji di Jl. Tembang	
	P	Biasanya bermain apa saja di Huntara ?	
	I	Bermain bola, main game, main kelereng,	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Iya ka, kadang diajarkan di Huntara	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Ibu bilang harus menghormati orang yang lebih tua dari kita, kalau ketemu guru ucapkan salam, dan jangan berkata kasar	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Iya selalu ka	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, Seperti mengaji ?	
	I	Teman-teman saya terlalu banyak yang ribut, jadi saya kadang terganggu.	
	P	Terus kalau factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Yang buat saya senang karena kita disana selalu berkumpul dengan teman-teman	

Anak info 4 : Muh. Rijalul Khoir
 Usia : 12 Tahun
 Pendidikan : SMP

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah lumayan lama ka, sektar 2 tahunnan tinggal di Huntara	
	P	Bagaimana prasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Bagus ka banyak teman bermain, tapi jeleknya disini panas skali kalau siang	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Sekarang sudah tidak ada, cuman waktu pertama tinggal disini masi ada rasa takutnya apa lagi kalau dengar suara ombak	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Bermain main bola, main kelereng, urus ayam	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Kalau mengaji dengan shalat kadang di ajarkan	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Jangan suka berkelahi, jangn melawan sama orang tua, kalau lewat depan orang tua harus bilang permisi	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Iya ka, biasa dinasehati sama ibuku	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji ?	
	I	Dihuntara itu panas ka, jad saya tidak bisa menerima yang diajarkan dengan baik.	
	P	Terus kalau yang factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Saya bisa mendapatkan banyak teman-teman di tempat kegiatan itu.	

Anak Info 5 : Hakam
 Usia : 14 Tahun
 Pendidikan : SMP

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah 2 tahun lebih ka	
	P	Bagaimana perasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Aman-aman ka, seru juga disini ramai dengan teman-teman	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Alhamdulillah tidak ada ka	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Bermain bolah, main jangkrik, bantu orang tua dirumah	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Iya ada, selalu kami diajarkan seperti itu dirumah ka	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Jangan bicara yang tidak bagsus, kalau bicara dengan orang tua jangan keras keras suara, hormati itu orang tuamu dan gurumu	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Sering dinasehati di Tenda ka	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji ?	
	I	Kesehatan ka, sayakan mudah terjangkit penyakit.	
	P	Terus kalau yang factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Motivasi dari orang tua dan guru, itu yang membuat saya semangat ka.	

Anak Info 6 : Rizik
 Usia : 14 Tahun
 Pendidikan : SMP

Kode		Pernyataan	Interpretasi
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah dua tahun ka.	
	P	Bagaimana perasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Saya suka disini ka, soalnya banyak teman disini.	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Alhamdulillah tidak ada ka, kalau dulu pas gempa kita lari tapi sekarang kami sudah rasa biasa.	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Kalau pagi biasa saya disuruh kesekolah sama ibu guru ambil buku pelajaran, dan biasa juga bermain dengan teman, kalau sore saya mengaji di jalan tembang.	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Iya, orang tua saya biasa mengajar tentang sholat, dan mengajarkan saya mengaji.	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Saya diajarkan untuk tidak berbicara kasar pada orang tua, tidak membanta saat dinasehati, dan menghormati orang yang lebih tua.	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Iya, ibu bilang supaya jadi anak yang sholeh.	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji ?	
	I	Kadang saya merasa malas ka, lebih suka untuk main dirumah.	
	P	Terus kalau yang factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Saya suka karena saya mendapat uang jajan, dan mendapat banyak teman.	

Anak Info 7 : Afandi Syakur Ramadhan

Usia : 10 Tahun

Pendidikan : SD

Kode		Pernyataan	Ket
No	P/I		
	P	Sudah berapa lama ade tinggal di Huntara bersama orang tua ?	
	I	Sudah lama ka, kami tinggal disini mulai dari pertamakalinya Huntara dibangun	
	P	Bagaimana prasaan ade selama tinggal di Huntara ?	
	I	Bagus, senang bisa bermain sama-sama dengan teman	
	P	Apakah ade masih mengalami rasa trauma setelah bencana alam kemarin?	
	I	Tidak, kecuali ada angin kencang saya takut, seperti kemarin ada angin kencang saya rasa macam mau terbang tenda ka.	
	P	Apa saja kegiatan ade selama di Huntara ?	
	I	Kalau sekarang biasa pergi ketempat wifi di Musholah terus bermain sama teman, biasa bermain game, main bola, kejar kejaran, kadang kalau disuru ibu guru kesekolah kita pergi, kadang juga ikut mengaji di JL. Tembang	
	P	Apakah dirumah orang tua selalu mengajarkan ade tentang sholat, mengaji, dan mengajarkan sopan santun ?	
	I	Iya, sering kami diajarkan saama orang tua di Rumah	
	P	Kalau diajarkan sopan santun itu seperti apa ?	
	I	Dibilang kalau keluar rumah harus pamit sama orang tua, kalau ketemu guru harus beri salam, kalau ditegur jangan melawan sama orang tua	
	P	Apakah orang tua selalu memberikan nasehat agama kepada ade ?	
	I	Iya sering dinasehati dirumah, ibu bilang supaya jadi anak yang pintar	
	P	Apa yang menjadi factor penghambat ade dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji ?	
	I	Banyak teman yang suka ajak bermain ka	
	P	Terus kalau yang factor yang mendukung kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu seperti apa?	
	I	Biasa dikasi hadiah sama orang tua kalau mengaji	

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



DOKUMENTASI KETUA KOORDINATOR HUNTARA LERE



DOKUMENTASI BERSAMA IBU AMINAH



DOKUMENTASI BERSAMA IBU SYARIFA



DOKUMENTASI BERSAMA IBU SARISMA



DOKUMENTASI BERSAMA IBU ULFA



DOKUMENTASI BERSAMA IBU SUTRIANA



DOKUMENTASI BERSAMA IBU NIRMAWATI



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK RISKI SARIFA



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK MOH. RIJALUL KHOIR



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK RIZIK



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK MOH. AKBAR



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK AFANDI SYAKURRAMADHAN



DOKUMENTASI BERSAMA ADIK HAKAM



DOKUMENTASI BERSAMA ANAK-ANAK HUNTARA LERE



DOKUMENTASI OBJEK PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Nasrul
TTL : Lakea, 24 April 1998
Agama : Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Nim : 16.04.13.0022
Alamat : Jl. Roviga

II. Riwayat Pendidikan

- a. SDN I Lakea
- b. MTS Lakea
- c. SMAN I Lakea
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)

III. Nama Orang Tua

1. Ayah
Nama : Muhlis
Pekerjaan : PNS
Alamat : Lakea JL. Trans Sulawesi
2. Ibu
Nama : Maspih A Kamalo
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lakea JL. Trans Sulawesi